

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS XII SMAN 3 KOTA
JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program
Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial*



Di Susun Oleh :

Lusi Larasati

1800887203005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI**

2021/2022

LEMBAR PERSETUJUAN

Pembimbing skripsi ini menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lusi Larasati
NPM : 1800887203005
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

Telah disetujui dan di sah kan sesuai dengan prosedur, ketentuan dan peraturan yang berlaku untuk diajukan.

Jambi, Februari 2022

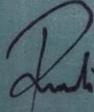
Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



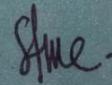
Lili Andriani, S.Pd, MM

Pembimbing II



Redi Indra Yudha, S.Pd., M.Pd.E

Pembimbing I



Dr. Mayasari, M.Pd

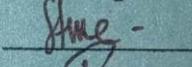
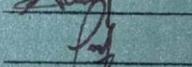
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini diterima dan disetujui oleh panitia ujian skripsi yang diangkat oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi

Pada:

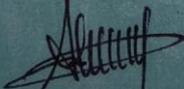
Hari : Rabu
Tanggal : 09 Februari 2022
Jam : 08.00-10.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Batanghari Jambi

PANITIA PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Dr. Mayasari, M.Pd	
Sekretaris	Redi Indra Yutha, S.Pd., M.Pd.E	
Penguji Utama	Lili Andriani, S.Pd, MM	
Penguji	Pratiwi Indah Sari, MM., M.Pd.E	

Disahkan Oleh:

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi


Lili Andriani, S.Pd, MM

Dekan Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan


Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lusi Larasati
NPM : 1800887203005
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

Dengan ini saya menyatakan bahwa judul skripsi yang disebutkan di atas belum pernah diujikan untuk memperoleh gelar Sarjana satu (S1) dan gelar lainnya di suatu perguruan tinggi, dan di dalam skripsi ini murni gagasan, penilaian, observasi, dan rumusan saya sendiri, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain kecuali tertulis yang discu dalam naskah ini serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Jambi, Februari 2022

Saya yang menyatakan



Lusi Larasati

NPM. 1800887203005

MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirmu, dan apa yang ditakdirkan untukmu tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

“Kamu tidak harus menjadi hebat untuk memulai, tapi kamu harus mulai untuk menjadi hebat”

(Zig Ziglar)

“Kalau ada salah, ya diperbaiki. Kalau gagal, patut coba lagi. Tapi kalau kamu menyerah, semuanya hanya tinggal mimpi”

(Mantra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang..

Dengan ini saya persembahkan karya ini untuk Papa saya yang tercinta Efendi dan Ibu saya tercinta Yusmawati, Adik saya Andri Saputra, Kakak sepupu saya Widia Anggraini, Putri Rahayu, Zilvana serta sahabat-sahabat Putri, Liza, Uli yang telah memberikan doa, semangat dan dukungannya kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan masa kuliah saya dan terciptanya skripsi ini. Saya bersyukur sekali kalian kalian selalu ada disampingku, terimakasih ya Allah telah memberikan saya keluarga yang selalu mencintai saya dan selalu memberikan yang terbaik untuk keberlangsungan pendidikan saya sampai saat ini. Insyaallah jika saya diberikan umur yang panjang saya akan membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan selama ini dan membuat kalian bahagia di usia kalian.

Buat teman-teman angkatan 2018 pendidikan ekonomi saya ucapkan terima kasih banyak karena telah berjuang bersama saya selama kurang lebih 3,5 tahun lamanya. Untuk keluarga besarku, saya ucapkan terima kasih telah memberikan motivasi dan semangat saat saya mengerjakan skripsi ini serta teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya ucapkan banyak terimakasih untuk dukungan kalian selama ini, saya tidak akan sekuat ini tanpa kalian. Kebaikan dari kalian insyaallah akan dibalas oleh Allah SWT. Aamiin...

ABSTRAK

Larasati, Lusi. 2022. Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Pembimbing Skripsi I: Dr. Mayasari, M.Pd, Pembimbing Skripsi II: Redi Indra Yudha, S.Pd, M.PdE.

Kata Kunci: Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) untuk mengetahui pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi melalui analisis SWOT, 2) untuk mengetahui alternatif apa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi melalui analisis SWOT.

Adapun desain penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus yang melalui analisa SWOT. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi.

Hasil penelitian ini adalah pada pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring di kelas XII SMAN 3 Kota Jambi pada masa pandemi *covid-19* sudah terlaksana dengan cukup baik. Aplikasi yang paling sering digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Aplikasi tersebut baru bisa dioperasikan dengan memanfaatkan alat komunikasi seperti *handphone* atau laptop yang telah terhubung dengan jaringan internet. Walaupun pelaksana pembelajaran daring sudah terlaksana dengan cukup baik, peserta didik masih mengalami kesulitan untuk memahami materi yang diberikan oleh pendidik, jaringan internet yang dimiliki itu tidak stabil, penjelasan yang diberikan oleh pendidik bersifat hanya satu arah sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan untuk bertanya.

ABSTRACT

Larasati, Lusi. 2022. Analysis of Learning Difficulties in Online Learning in Economics Subject Class XII SMAN 3 Jambi City During the Covid-19 Pandemic. Thesis Supervisor I: Dr. Mayasari, M.Pd, Thesis Advisor II: Redi Indra Yudha, S.Pd, M.PdE.

Keywords: Learning Difficulties, Online Learning.

This study aims to: 1) to find out the implementation of economic learning in online learning in class XII students at SMAN 3 Jambi City through SWOT analysis, 2) to find out what alternatives to overcome learning difficulties experienced by class XII students at SMAN 3 Kota Jambi through a SWOT analysis.

The research design is a qualitative research, using a case study approach through a SWOT analysis. The objects used in this study were class XII students at SMAN 3 Jambi City.

The results of this study are that the implementation of economic learning in online learning in class XII of SMAN 3 Jambi City during the covid-19 pandemic has been carried out quite well. The applications that are most often used to support the implementation of online learning are WhatsApp, Google Classroom and Google Meet. The application can only be operated by utilizing communication tools such as mobile phones or laptops that are connected to the internet network. Although the implementation of online learning has been carried out quite well, students still have difficulty understanding the material provided by the educator, the internet network that is owned is unstable, the explanation given by the educator is only one-way so that it makes students find it difficult to ask questions.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

Selama penulisan proposal skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, bantuan, dorongan dan motivasi dari berbagai pihak sehingga proposal skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak H. Fachruddin Razi, S.H, M.H sebagai Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Bapak Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Batanghari Jambi.
3. Ibu Lili Andriyani, S.Pd, MM sebagai Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
4. Ibu Dr. Mayasari, M.Pd sebagai pembimbing pertama yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Redi Indra Yudha, S.Pd., M.Pd.E sebagai pembimbing kedua yang telah memberikan bantuan bimbingan dan petunjuk dalam penyusunan proposal skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Pengajar Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
7. Seluruh Staf Adminitrasi dan Karyawan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
8. Kepala sekolah SMA Negeri 3 Kota Jambi beserta para majelis guru dan staf.
9. Papa, Ibu, Adek, Kakak, dan Keluarga yang telah mendukung dan mendoakan sehinga penyusunan proposal skripsi ini dapat bejalan dengan lancar dan baik dari awal hingga akhir.
10. Sahabat serta teman-teman seperjuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan 2018 dan semua pihak yang telah memberikan sumbangan saran serta kritik terhadap penulisan proposal skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan dalam proposal skripsi ini yang masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan dasaran yang membangun dari pembaca untuk menyempurnakan proposal skripsi ini. Semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan.

Jambi, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	6
1.3 Fokus Penelitian.....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Definisi Operasional.....	9
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	10
2.1 Pembahasan Teori.....	10
2.1.1 Konsep Belajar.....	10

2.1.1.1	Definisi Belajar.....	10
2.1.1.2	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar.....	11
2.1.2	Konsep Kesulitan Belajar.....	13
2.1.2.1	Definisi Kesulitan Belajar.....	13
2.1.2.2	Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	14
2.1.3	Konsep Pembelajaran.....	16
2.1.3.1	Definisi Pembelajaran.....	16
2.1.3.2	Tujuan Pembelajaran.....	18
2.1.4	Pembelajaran Daring.....	19
2.1.4.1	Definisi Pembelajaran Daring.....	19
2.1.4.2	Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring.....	21
2.1.4.3	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring.....	23
2.2	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3	Kerangka Berpikir.....	30
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1	Jenis Penelitian.....	33
3.2	Subjek Penelitian.....	34
3.3	Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
3.3.1	Tempat Penelitian.....	34
3.3.2	Waktu Penelitian.....	34
3.4	Data dan Sumber Data.....	35
3.5	Metode Pengumpulan data.....	36
3.6	Instrumen Studi Kasus.....	37
3.7	Teknik Analisis Data.....	37
3.8	Teknik Keabsahan Data.....	40
3.8.1	Pengecekan Keabsahan Data.....	41

3.9	Prosedur Studi Kasus.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		45
4.1	Profil Tempat Penelitian.....	45
4.1.1	Sejarah Berdirinya SMAN 3 Kota Jambi.....	45
4.1.2	Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Jambi.....	47
4.1.3	Sarana dan Prasana SMAN 3 Kota Jambi.....	49
4.1.4	Keadaan Pemiliki dan Peserta Didik.....	49
4.1.4.1	Keadaan Pendidik SMAN 3 Kota Jambi.....	49
4.1.4.2	Keadaan Peserta Didik SMAN 3 Kota Jambi.....	51
4.1.4.3	Visi dan Misi SMAN 3Kota Jambi.....	52
4.1.4.3.1	Visi.....	52
4.1.4.3.2	Misi.....	52
4.2	Hasil Penelitian.....	53
4.2.1	Pelaksanaan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring.....	54
4.2.2	Alternatif untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring.....	59
4.3	Pembahasan.....	64
4.3.1	Pelaksanaan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring.....	64
4.3.2	Alternatif untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring.....	68
BAB V PENUTUP.....		72
5.1	Kesimpulan.....	72
5.2	Implikasi.....	73
5.3	Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA.....		75
LAMPIRAN.....		81

DAFTAR TABEL

	Halaman
1 Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi.....	5
2 Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	35
3 Faktor Internal dan Faktor Eksternal.....	39
4 Matriks SWOT.....	39
5 Nama-Nama Kepala Sekolah yang Pernah Memimpin SMAN 3 Kota Jambi.....	46
6 Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Kota Jambi.....	50
7 Rekapitulasi Data Pendidik dan Staf SMAN 3 Kota Jambi.....	51
8 Rekapitulasi Keadaan Peserta Didik di SMAN 3 Kota Jambi.....	52

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1 Kerangka Berpikir.....	32
2 Gambaran Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Jambi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1 Protokol Wawancara Naratif.....	81
2 Transkrip Wawancara Peserta Didik.....	84
3 Transkrip Wawancara Pendidik.....	85
4 Hasil Wawancara Peserta Didik 1.....	86
5 Hasil Wawancara Peserta Didik 2.....	88
6 Hasil Wawancara Peserta Didik 3.....	90
7 Hasil Wawancara Peserta Didik 4.....	92
8 Hasil Wawancara Peserta Didik 5.....	94
9 Hasil Wawancara Pendidik.....	96
10 Hasil Coding dari Wawancara Dengan Informan Kunci.....	100
11 Hasil Coding dari Wawancara Dengan Informan Pendukung.....	110
12 Dokumentasi Wawancara.....	115
13 SK Bimbingan.....	117
14 Kartu Bimbingan Skripsi.....	118
15 Surat Izin Penelitian.....	120
16 Surat Keterangan Tembusan dari Sekolah.....	121
17 Surat Keputusan Seminar.....	122
18 Surat Keputusan Sidang Skripsi.....	124
19 SK Bebas Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi.....	126
20 Surat Keterangan Bebas SPP.....	127
21 Surat Hasil Cek Similarity.....	128
22 Hasil Turnitin.....	129
23 Riwayat Hidup.....	130

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, karena tanpa adanya pendidikan proses transformasi dan aktualisasi pengetahuan akan sulit untuk diwujudkan. Dengan kata lain pendidikan juga menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia yang membantu dalam pembangunan negara yang berkelanjutan, baik itu secara fisik maupun non fisik. Oleh sebab itu, hal yang perlu diperhatikan oleh semua unsur ataupun elemen yang berada dalam sebuah negara adalah meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan dibutuhkan suatu proses pendidikan yang perkembangannya dapat menciptakan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Hal tersebut secara garis besar telah tertuang dalam alenia keempat pembukaan UUD 1945 dan UU tentang sistem pendidikan nasional No. 20 pasal 3 tahun 2003.

Setiap peserta didik memiliki potensi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Setiap orang tua dan pendidik memiliki tugasnya masing-masing untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik. Tugas utama seorang pendidik dalam pembelajaran adalah mengantarkan peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal sesuai dengan potensinya. Maka, yang pertama perlu diketahui adalah bagaimana karakteristik dari peserta didik tersebut dan bagaimana cara mengembangkan potensinya. Cara yang dilakukan pendidik

untuk mengembangkan potensi pada peserta didik itu ialah dengan menciptakan suasana pembelajaran yang bisa dinikmati oleh peserta didiknya. Pembelajaran seperti ini menggunakan pendekatan kompetensi, yang mana pembelajarannya memberikan kesempatan untuk peserta didik bermain dan beraktivitas, dengan memberikan suasana yang nyaman dan bebas secara psikologis. Penerapan kedisiplinan yang dilakukan pun tidak kaku, peserta didik tidak dibatasi untuk mempunyai gagasan, ide atau pendapat sendiri, yang dapat memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif. Akan tetapi, pada saat ini peserta didik terbatas dalam aktivitas pendidikan secara bebas hal tersebut dikarenakan adanya pandemi *covid-19*.

Sejak akhir tahun 2019 virus *covid-19* ini telah menyebar ke seluruh dunia termasuk juga negara kita Indonesia. Yang berdampak luar biasa hampir ke semua bidang, dan berujung pada meningkatnya angka kasus penularan virus *covid-19*. Oleh karena itu, pemerintah melakukan berbagai kebijakan seperti: *phisycal distancing*, menggunakan masker ketika sedang keluar rumah, penutupan fasilitas umum, bekerja dari rumah dan sekolah diliburkan. Dampak tersebut juga terjadi pada peserta didik, yang mengakibatkan peserta didik lebih kesulitan lagi dalam belajar. Meskipun demikian dengan adanya kebijakan tersebut, hal utama yang dapat di rasakan selama masa pandemi *covid-19* adalah terhambatnya kegiatan belajar mengajar, baik itu dari penyampaian materi, pemahaman peserta didik akan materi yang diberikan, pemberian tugas dan penilaian ke peserta didik. Hal ini menjadi sumber kesulitan bagi peserta didik selama proses pembelajaran.

Kesulitan-kesulitan di atas tidak hanya dirasakan oleh tenaga pendidik saja melainkan peserta didik juga dapat merasakan hal yang sama. Sehingga membuat banyak peserta didik yang mengeluh terkait kesulitan belajar yang dirasakannya. Dimana, kesulitan dari peserta didik itu adalah tidak bisa memahami materi yang disampaikan oleh pendidiknya yang menyebabkan peserta didik ketinggalan materi pembelajarannya, dan tidak bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidiknya. Hal ini sejalan dengan pendapat Nofitasari dan Sihombing (2017:49) yang mengatakan bahwa kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik itu tidak belajar sebagaimana mestinya yang dapat disebabkan oleh adanya hambatan dari gangguan tertentu selama proses pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tidak dapat mencapai hasil dari tujuan pembelajaran tersebut. Artinya, pada masa bersekolah anak-anak itu perlu ditanya, lalu diajak berdiskusi dan dimintai pendapatnya, atau diberikan penghargaan jika ia benar dan diberikan hukuman ketika ia melakukan kesalahan agar tidak mengalami banyak kendala ketika mengikuti pembelajaran daring seperti saat ini.

Pembelajaran daring ini adalah salah satu inovasi dari pendidikan yang dibuat untuk menjawab tantangan ketersediaan sumber belajar yang bervariasi. Dimana pembelajaran daring ini dilakukan bukan tanpa sebab, melainkan memiliki tujuan yang dapat mempermudah peserta didik dalam memperoleh ilmu dengan cara memberikan layanan dari pembelajaran yang bermutu. Pada dasarnya pembelajaran daring yang digunakan sekolah-sekolah baik itu sekolah negeri maupun swasta seperti yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan,

Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdikbudristik) salah satunya adalah pembelajaran daring. Pembelajaran daring ini cenderung dilakukan jika pembelajaran tatap muka tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, yang mana menjadi suatu bentuk pemanfaatan teknologi dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran daring itu dapat mempersingkat waktu pembelajaran dan bisa meminimalisir pengeluaran biaya yang besar, dan selama pembelajaran daring dapat mempermudah pendidik berinteraksi dengan peserta didik dimana pun dan kapan pun. Hal tersebut didukung oleh pendapat Pohan (2020:2), dimana pembelajaran daring adalah suatu pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pendidik dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.

Dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Sena (2020:1) bahwa kesulitan yang dialami siswa tidak bisa lepas dari kesulitan guru dalam mendidik siswa. Kesulitan yang dialami guru tersebut di MTS Negeri Grobogan terletak pada penggunaan internet yang merupakan komponen utama dalam pembelajaran daring. Hal ini dikarenakan, dalam masa pandemi *covid-19* pemerintah daerah Grobogan mengeluarkan kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* dalam meminimalisir penyebaran.

Selama masa pandemi, dunia pendidikan sangat merasakan dampak dalam pelaksanaan aktivitas belajar mengajar, baik itu dari sisi penyampaian materi, pemahaman peserta didik akan materi yang diberi, pemberian tugas dan penilaian ke peserta didik. Kegiatan belajar mengajar yang ada di sekolah dapat kita ketahui bahwa pelaksanaan pembelajarannya tidak tergantung pada proses

pembelajaran tatap muka saja melainkan dapat pula dilakukan dengan cara pembelajaran daring. Dengan pembelajaran daring ini yang berlaku juga di SMAN 3 Kota Jambi. Dari observasi yang peneliti lakukan di SMAN 3 Kota Jambi. Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh rekapitulasi hasil belajar peserta didik yang dilihat dari segi tugas harian peserta didik kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi khususnya Akuntansi yang dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi

No	Kelas	Nilai KKM			Jumlah
		<70	=70	>70	
1	XII IPS 1	20	2	7	29
2	XII IPS 2	20	5	3	28
3	XII IPS 3	21	4	5	30
4	XII IPS 4	22	3	5	30
5	XII IPS 5	18	9	9	36
Total		101	23	29	153

Sumber: Guru Bidang Ekonomi Tahun 2021. (data diolah)

Dari tabel di atas, terlihat bahwa masih banyak peserta didik yang belum memahami materi yang sudah dijelaskan sehingga berdampak pada menurunnya nilai yang diperoleh peserta didik tersebut. Artinya, dalam pembelajaran daring ini diperlukan cara agar peserta didik tidak mengalami kesulitan lagi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan capaian belajar yang optimal. Selama melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 3 Kota Jambi bisa dilihat dari peserta didik yang belum terbiasa dalam mengikuti pembelajaran daring, peserta didik juga hanya mempelajari materi yang diberikan oleh pendidiknya saja, banyak juga peserta didik tidak bisa memahami materi yang berakibatkan mereka merasa malas untuk membuat tugas yang dikarenakan tidak mengerti, dan para peserta didik tersebut hanya terfokus pada nilai yang memuaskan saja bukannya meningkatkan kemampuan yang mereka miliki.

Kesulitan yang dirasakan oleh peserta didik di sekolah khususnya SMAN 3 Kota Jambi, dalam mengikuti belajar dan mengajar selama masa pandemi ini Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hanya dilakukan melalui pembelajaran daring yang memanfaatkan berbagai aplikasi yang terdapat di teknologi seperti: *whatsapp grup, google classroom, google meet dan zoom*. Dapat dilihat dari peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidiknya, jaringan internet yang lelet, memiliki kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung, selain itu juga peserta didik sering merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran daring tersebut, misalnya seorang pendidik memberikan tugas dengan batas waktu untuk mengumpulkan tugas namun peserta didiknya malah sering mengumpulkan tugas dengan terlambat malah ada beberapa dari peserta didik tidak mengumpulkan tugas atau tidak mengerjakan tugas sama sekali.

Dengan demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa tidak semua peserta didik dapat memperoleh hasil belajar maksimal ada hal-hal yang dapat mengakibatkan peserta didik itu mengalami kegagalan atau kesulitan dalam belajarnya terutama dalam pelaksanaan daring. Oleh karena itu, diharapkan sekolah, pendidik dan orang tua juga dapat memperhatikan perolehan pembelajaran peserta didik agar tercapai secara maksimal. Maka, peneliti tertarik untuk menuangkan ide, gagasan dan hasil pemikiran sesuai dengan pedoman yang ada dalam bentuk skripsi dengan judul **“Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, terdapat identifikasi masalah pada penelitian ini, yaitu:

1. Peserta didik mengalami kesulitan memahami materi selama pembelajaran daring.
2. Keterbatasan akses internet dalam mengikuti pembelajaran selama masa pandemi.
3. Masih banyak peserta didik yang tidak mengerjakan tugas.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penelitian ini memiliki beberapa fokus penelitian yang akan diteliti yakni sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi melalui analisis SWOT.
2. Alternatif apa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XII dalam pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Jambi melalui analisis SWOT.

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini meliputi tujuan umum dan tujuan khusus. Berdasarkan latar belakang, fokus permasalahan, batasan masalah dan rumusan masalah tersebut, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring pada peserta didik kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi.

2. Untuk mengetahui alternatif apa untuk mengatasi kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik kelas XII dalam pembelajaran daring di SMAN 3 Kota Jambi.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat bagi lingkungan sekitar baik itu manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun uraian dari manfaat tersebut, adalah:

1. Manfaat Teoritis.

Manfaatnya adalah kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan, khususnya mengenai kesulitan belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis.

Manfaatnya adalah kegunaan hasil dari penelitian ini untuk kepentingan masyarakat penggunanya. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini, sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik.

Memberikan wawasan berbagai karakter peserta didik sehingga dapat lebih membangun kedekatan antara pendidik dan peserta didik. Serta menemukan berbagai jenis kesulitan yang ada pada setiap peserta didik sehingga dapat memberikan cara alternatif untuk mengatasi masalah tersebut.

b. Bagi Sekolah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memperoleh informasi dan membantu sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan cara mengatasi kesulitan ini.

c. Bagi Peneliti.

Hasil dari penelitian ini diharap dapat meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan peneliti untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

d. Bagi Masyarakat.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dengan melalui sekolah untuk memberikan lingkungan yang berkualitas bagi peserta didik.

1.6 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan persepsi dalam penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional, sebagai berikut:

1. Kesulitan Belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam proses belajarnya yang dapat dilihat dari adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

2. Pembelajaran daring.

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara *online*, dengan memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial.

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

2.1 Pembahasan Teori

Terdapat beberapa teori yang mendukung penelitian ini, yang berguna untuk membantu berjalannya proses penelitian. Landasan teori yang digunakan yaitu, sebagai berikut:

2.1.1 Konsep Belajar

2.1.1.1 Definisi Belajar

Peserta didik tidak bisa melepaskan dari belajar, karena dengan belajar peserta didik dapat memahami materi yang diberikan oleh pendidiknya. Hal ini sesuai dengan pengertian belajar yang tertera dalam UU RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu belajar adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sejalan dengan pendapat Lefudin (2017:5) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses dan aktivitas yang melibatkan seluruh indra yang mampu mengubah perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungannya.

Menurut Nurjan (2016:17) belajar adalah tahapan perubahan dari seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Hal ini sependapat dengan Syarifuddin (2011:116) yang mengemukakan bahwa belajar adalah terjadinya suatu perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada seseorang akibat pengalaman yang menyangkut pada aspek fisik maupun psikis.

Sementara menurut pendapat Wahab dan Rosnawati (2021:2) belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti, yang awalnya tidak bisa membaca jadi bisa dan sebagainya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020:10) yang mengatakan bahwa belajar ialah perubahan penampilan atau tingkah laku yang disertai serangkaian aktivitas seperti membaca, mengamati, mendengar, meniru, dan lain sebagainya yang menjadi hasil dari pengalaman.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkaitan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang eksplisit maupun implisit. Belajar juga dapat dikatakan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang secara sengaja maupun tidak sengaja, yang mengakibatkan adanya perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai hal.

2.1.1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar tidak selamanya dipengaruhi oleh peserta didik, namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut Faizah (2017:177), faktor internal yang mempengaruhi belajar yaitu: 1) kognitif, psikomotorik, sikap dan 2) usaha untuk menjadi lebih baik. Sedangkan, faktor eksternalnya yaitu: 1) lingkungan keluarga, 2) lingkungan sekolah dan 3) teman sebaya.

Menurut Sardiyana (2018:80), faktor yang mempengaruhi seseorang dalam belajar itu banyak jenisnya. Faktor-faktor belajar itupun dibagi menjadi dua bagian antara lain: 1) Faktor internal banyak dipengaruhi dari dalam diri peserta didik itu sendiri dan 2) Faktor eksternal dipengaruhi oleh lingkungan luar. Sedangkan, menurut Syarifuddin (2011:128) faktor yang mempengaruhi belajar dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu:

1. Faktor internal.

- a. Kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
- b. Kematangan/pertumbuhan.
- c. Kecerdasan.
- d. Minat.
- e. Latihan dan kebiasaan belajar.
- f. Motivasi pribadi dan konsep diri.

2. Faktor eksternal.

- a. Pendekatan belajar.
- b. Kondisi keluarga.
- c. Pendidik dan cara mengajarnya.
- d. Kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.

Dari ketiga faktor belajar tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar itu ada dua yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Dimana faktor internal tersebut dipengaruhi oleh dalam diri seseorang seperti sikap, motivasi diri, minat, kondisi fisik, dan faktor eksternalnya dipengaruhi oleh luar diri seseorang seperti, lingkungan yang ada disekitarnya.

2.1.2 Konsep Kesulitan Belajar

2.1.2.1 Definisi Kesulitan Belajar

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik. Kesulitan belajar (*learning difficulty*) adalah suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan Parnawi (2020:96). Hal ini sesuai dengan pendapat Suntari (2020:509) yang menyatakan bahwa kesulitan belajar merupakan kondisi dimana peserta didik tidak dapat belajar dengan baik, efektif, konsentrasi sehingga materi yang diajarkan susah untuk dipahami.

Menurut Munirah (2018:113) kesulitan belajar ialah suatu keadaan dimana peserta didik kurang mampu menghadapi berbagai tuntutan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran sehingga proses dan hasil belajar tidak maksimal. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan Abdurrahman (2012:7). Sedangkan, Suryani (2010:33) mengatakan bahwa kesulitan belajar merupakan gangguan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis dan berhitung yang dikarenakan dirinya sendiri.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan adalah suatu kondisi dimana peserta didik tidak dapat memahami materi dengan baik. Hal ini dikarenakan, adanya hambatan yang mengganggu proses pembelajaran, sehingga berdampak pada capaian prestasi akademik dari peserta didik.

2.1.2.2 Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Belajar di sekolah tidak selamanya berhasil, ada saja hal-hal yang bisa mengakibatkan kegagalan atau menjadi gangguan yang menghambat proses belajar. Kegagalan tersebut bisa diakibatkan beberapa faktor yang bisa menimbulkan kesulitan belajar. Menurut Cahyono (2019:4) faktor kesulitan peserta didik itu ada dua faktor yaitu:

1. Faktor internal.
 - a. Kurangnya motivasi dari pendidik.
 - b. Kurangnya minat dari peserta didik tersebut.
2. Faktor eksternal.
 - a. Pendidik masih bingung menjalankan kurikulum yang sedang berjalan.
 - b. Kurangnya buku-buku bacaan pendukung.

Menurut Haqiqi (2018:43) adapun faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar sebagai berikut:

1. Faktor internal.
 - a. Minat adalah kecenderungan hati dari seseorang yang tinggi terhadap sesuatu atau adanya keinginan pada dalam dari seseorang terhadap suatu objek tertentu.
 - b. Bakat merupakan kemampuan yang ada dalam diri seseorang sebagai bawaan sejak ia lahir.
 - c. Motivasi adalah dorongan yang timbul dikarenakan adanya hal yang ingin ia capai.

d. Intelegensi ialah sebagai potensi yang dimiliki oleh individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

2. Faktor eksternal.

- a. Fasilitas sekolah.
- b. Guru atau pendidik.
- c. Sarana dan prasarana.
- d. Aktivitas peserta didik.

Amaliyah (2021:99) mengatakan bahwa ada dua faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar adalah faktor internal dan eksternal.

1. Faktor internal terdiri berbagai aspek yaitu:

- a. Aspek kondisi fisik.
- b. Intelegensi.
- c. Minat.
- d. Bakat.
- e. Motivasi.

2. Faktor eksternal terdiri dari tiga aspek yaitu:

- a. Aspek lingkungan keluarga adalah tempat seseorang untuk mendapat pendidikan pertama yang sangat mempengaruhi tingkah lakunya dan berperan penting dalam mencapai tujuan hidupnya.
- b. Aspek lingkungan sekolah merupakan tempat dimana seseorang pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi, interaksi yang dimaksud yaitu dengan memberikan pelajaran dan pengetahuan untuk mengembangkan potensi yang ada di peserta didik.

- c. Lingkungan sosial merupakan tempat setiap individu saling berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya.

Maka, peneliti akan menggunakan teori dari Amaliyah (2021:99) yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Yang faktor internalnya meliputi 1) aspek kondisi fisik, 2) intelegensi, 3) minat, 4) motivasi. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi 1) aspek lingkungan keluarga, 2) aspek lingkungan sekolah, dan 3) lingkungan sosial.

Dari ketiga faktor di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar yang dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Yang mana faktor internalnya dipengaruhi oleh 1) minimnya minat peserta didik, 2) tidak adanya motivasi dalam belajar, 3) tidak memiliki bakat dalam pembelajaran yang diberikan pendidik, sedangkan faktor internalnya ialah 1) kurangnya fasilitas yang disediakan oleh sekolah, 2) lingkungan, baik itu di dalam keluarga maupun di sekolah.

2.1.3 Konsep Pembelajaran

2.1.3.1 Definisi Pembelajaran

Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat dan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. Dalam UU Sisdiknas Tahun 2003 Bab 1 pasal 1 pembelajaran merupakan suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar yang ada pada lingkungan belajarnya. Sejalan dengan pendapat Kurniawan (2020:15) yang mengatakan bahwa pembelajaran adalah

proses terjadinya interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada lingkungan belajar.

Menurut Pane (2017:339) pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang terencana dimana dapat merangsang atau mengkondisikan peserta didik agar dapat belajar dengan baik, sehingga dalam kegiatan pembelajaran ini memiliki dua kegiatan pokok, yakni bagaimana seseorang dapat menyampaikan ilmu pengetahuan pada kegiatan mengajar dan bagaimana tindakan seseorang tersebut menghadapi perubahan tingkah laku pada kegiatan mengajar. Faizah (2017:183) menyatakan bahwa pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu 1) sebagai sistem (terdiri dari tujuan, media, pengorganisasian kelas, evaluasi dan tindak lanjut dari pembelajaran tersebut), 2) sebagai suatu proses (terdiri dari kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kegiatan evaluasi dan tindak lanjut program tersebut).

Hanafy (2015:74) berpendapat bahwa pembelajaran itu bisa dilihat dari adanya interaksi edukatif yang sadar akan tujuan. Interaksi tersebut berawal dari seorang pendidik dan kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik, proses pembelajaran ini berjalan secara sistematis mulai dari tahap perencanaan, kemudian pelaksanaan dan terakhir evaluasi.

Dari penjelasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang terencana dan sistematis, dengan adanya interaksi antara pendidik dengan peserta didik. Dapat diartikan juga bahwa pembelajaran dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu peserta didik untuk belajar dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran itu.

2.1.3.2 Tujuan Pembelajaran

Suatu aktivitas pasti ada hal yang ingin dicapai, begitu pun dengan pembelajaran. Tujuan dari pembelajaran itu yang dapat menggambarkan kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan sikap peserta didik sebagai salah satu hasil dari pembelajaran yang berbentuk tingkah laku yang dapat diukur dan diamati (Daryanto, 2012:58). Hal ini sejalan dengan pendapat Mager (2008:109) yang berpendapat bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang ingin dicapai atau dilaksanakan oleh peserta didik dengan tingkat kompetensi dan kondisi tertentu.

Cahyono (2013:42) mengatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah kesimpulan yang jelas untuk peserta didik agar dapat mengetahui apa saja yang harus dikuasainya yang mengakibatkan hasil dari pembelajaran tersebut dapat dilihat dari tingkah laku. Sedangkan, menurut Uno (2017:108) tujuan pembelajaran untuk mengukur hasil dari pembelajaran, sehingga menjadi landasan untuk memilih strategi dari pembelajaran. Deskripsi dari perubahan tingkah laku yang dicapai oleh peserta didik pada akhir pembelajaran (Hamalik, 2015:58).

Dari tujuan pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pembelajaran adalah tingkah laku yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik yang dapat diukur dari adanya perubahan perilaku dan kemampuan peserta didik melalui proses pembelajaran.

2.1.4 Pembelajaran Daring

2.1.4.1 Definisi Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring (dalam jaringan) ini merupakan sistem pembelajaran tanpa adanya tatap muka secara langsung dan pelaksanaannya dengan memanfaatkan teknologi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar tetap berjalan, meskipun harus belajar di rumah. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran No. 4 tahun 2020 yang Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia buat tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus (*covid-19*). Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka secara langsung antar pendidik dengan peserta didik, melainkan dilakukan secara *online* yang menggunakan jaringan internet (Asmuni, 2020:282). Sejalan dengan pendapat Mayasari (2021:1406) bahwa pembelajaran daring adalah sistem pembelajaran yang dalam prosesnya membutuhkan bantuan elektronik untuk mengoperasikannya tanpa harus tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik, yang bertujuan untuk mempermudah kegiatan belajar mengajar sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Putria, dkk (2020:863) pembelajaran daring ialah pembelajaran daring yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti *handphone* dan komputer. Sejalan dengan pendapat Handarini dan Wulandari (2020:498) yang mengatakan bahwa pembelajaran daring adalah suatu sistem dimana pembelajarannya itu dapat dilakukan tanpa tatap muka, tetapi dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan *platform*

yang dapat membantu proses belajar meski jarak jauh. Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik selama pembelajaran daring tersebut melalui media internet. (Kurniawan, 2020:19)

Menurut Efriana (2021:39), *online learning is a part of distance education that specifically combines electronic technology and internet-based technology or ICT in learning. Online learning is a program for organizing online learning classes to reach a board and massive group of students. Online learning refers to the use of internet-based technology features, which are highly dependent on the availability of information technology.* Hal ini menjelaskan bahwa pembelajaran daring itu merupakan bagian dari pendidikan yang dilakukan secara jarak jauh dengan menggabungkan teknologi elektronik dengan jaringan internet dalam penggunaannya.

Sejalan dengan pendapat Ariani and Tawali (2021:33), *online learning is a part of distance education that specifically combines electronic technology and internet-based technology or ICT in learning. Online learning is a program for organizing online learning classes to reach a board and massive group of students. Online learning refers to the use of internet-based technology features, which are highly dependent on the availability of information technology.* Yang menjelaskan bahwa pembelajaran daring itu secara khusus menggabungkan penggunaan teknologi elektronik dengan teknologi berbasis internet dan pembelajaran daring ini bertujuan untuk menjangkau ruang lingkup yang luas.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring ialah suatu aktivitas yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik tanpa tatap muka secara langsung, yang memanfaatkan teknologi yang ada. Pembelajaran daring ini dapat membantu seorang pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar walaupun secara jarak jauh dikarenakan adanya pandemi *covid-19* saat ini.

2.1.4.2 Faktor yang Mempengaruhi Pembelajaran Daring

Menurut Efriana (2021:39), *online learning requires an internet network. The teacher and student carry out learning together, at the same time, but different places. Various applications and platform can be used. To support this online learning, the main device needed is computer or android connected to the internet network.* Hal ini menjelaskan bahwa adanya faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran daring yakni, 1) waktu, dimana pendidik dan peserta didik dapat bersama-sama melakukan pembelajaran dengan waktu yang bisa disesuaikan. 2) aplikasi, yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, 3) perangkat merupakan hal utama yang dibutuhkan seperti *handphone* dan komputer, dan 4) akses internet yang stabil sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran daring.

Menurut Sivo, et., al (2018:73), *found that various technical difficulties, such as system incompatibilities, firewalls, software design, human error, poorly designed courses, lack of students support, and insufficient knowledge, could be barriers for students to interact with and learn from OLSs.* Yang menjelaskan bahwa, telah ditemukan berbagai gangguan teknis selama pembelajaran daring

yaitu, sistem yang digunakan tidak menjamin keamanan, adanya kesalahan manusia, minimnya dukungan dari peserta didik dan minimnya pengetahuan, yang dapat menjadi pengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dhawan (2020:49) berpendapat bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah 1) *unequal distribution of ICT infrastructure*, 2) *quality of education*, 3) *digital illiteracy*, 4) *digital divide*, 5) *technology cost and obsolescence*. Dapat diartikan bahwa menurutnya faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring itu adalah 1) jaringan internet yang masih belum merata di setiap daerahnya, 2) kualitas dari pendidikannya, 3) masih banyak yang belum bisa beradaptasi dengan pembelajaran yang dilakukan secara daring, 4) masih banyak peserta didik yang tidak memiliki alat elektronik yang mendukung pembelajaran daring, 5) tidak semua peserta didik memiliki teknologi yang mendukung. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring, yakni 1) jaringan internet dengan aksesibilitas, 2) konektivitas, 3) fleksibilitas, 4) kemampuan untuk memunculkan berbagai interaksi pada pembelajaran. (Sadikin dan Hamidah dalam Mayasari, 2021:1046)

Maka, penelitian ini akan menggunakan teori dari Efriana (2021:39) yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring yaitu, 1) waktu, dimana pendidik dan peserta didik dapat melaksanakan pembelajaran daring bersama dengan waktu yang bisa disesuaikan, 2) aplikasi, yang dapat mendukung berlangsungnya pembelajaran daring, 3) perangkat merupakan hal utama yang dibutuhkan seperti *handphone* dan komputer, 4) akses internet

internet yang stabil sehingga dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran daring.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi pembelajaran daring adalah waktu, perangkat dan aplikasi yang membantu pelaksanaan pembelajaran daring, akses internet yang tidak stabil, dan kurangnya kesiapan peserta didik maupun pendidik saat pembelajaran daring itu dilaksanakan.

2.1.4.3 Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang dilaksanakan selama masa pandemi ini pasti ada kelebihan dan kekurangan di dalam pelaksanaannya. Pangondian, dkk (2019:57) menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran daring, yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan.
 - a. Respon balik yang cepat.
 - b. Sudah menjadi suatu yang familiar bagi peserta didik dan pendidik.
 - c. Memotivasi pelajar.
 - d. Penanaman jiwa sosialisasi dengan lingkungan sekitar.
2. Kekurangan.
 - a. Pembelajaran terpusat dan melatih kemandirian.
 - b. Waktu dan lokasi yang sangat fleksibel.
 - c. Biaya yang terjangkau bagi peserta didik.
 - d. Tidak terbatas dalam perkembangan untuk mendapat pengetahuan.

Menurut Nengrum, dkk (2021:6) ada beberapa kelebihan dan kekurangan pada saat pembelajaran daring yaitu: 1) Kelebihannya adalah materi yang sudah diajarkan dapat dilihat kembali dan 2) kekurangannya adalah siswa menjadi tidak efektif, tidak semua peserta didik atau orang tua memiliki kuota yang cukup dan pemberian materi jadi tidak efektif. Sedangkan, menurut Dhawan (2020:49) dalam pembelajaran daring terdapat kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

1. Kelebihan.

a. *Time flexibility* (waktu yang fleksibel).

Dimana peserta didik dapat menentukan kapan waktu ingin melakukan pembelajaran.

b. *Location flexibility* (lokasi yang fleksibel).

Peserta didik bisa melakukan pembelajaran dimanapun dia ingin.

c. *Catering to wide audience* (dapat dilihat oleh semua orang).

Pembelajaran daring ini memudahkan semua orang untuk melihat materi pelajaran.

d. *Wide availability of courses and content* (konten pembelajaran yang selalu tersedia).

Dengan adanya pembelajaran daring ini memudahkan peserta didik untuk melihat materi yang ingin dibaca lagi.

e. *Immediate feedback* (respon yang cepat).

Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring ini pendidik dan peserta didik bisa merespon pertanyaan yang diberikan.

2. Kekurangan

a. *Technical difficulties* (kesulitan teknis).

Adanya kesulitan dalam mengakses jaringan internet

b. *Learner's capability and confidence level* (kemampuan dan tingkat percaya diri yang dimiliki oleh peserta didik).

Dengan diberlakukannya pembelajaran yang secara daring ini, maka kemampuan dan tingkat kepercayaan diri yang ada pada peserta didik pun mulai menurun.

c. *Time management* (manajemen waktu).

Pelaksanaan pembelajaran dari dengan waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang telah di tentukan oleh sekolah.

d. *Distractions, frustration, anxiety, and confusion* (gangguan, frustasi, kecemasan dan bingung).

Adanya gangguan dari lingkungan sekitar yang bisa membuat peserta didik merasa frustasi, cemas dan sering kali merasa bingung ketika mengikuti pembelajaran daring.

e. *Lack of personal/physical attention* (kurangnya perhatian).

Kurangnya perhatian dari orang tua sehingga membuat turunnya capaian belajar dari peserta didik.

Menurut Kurniawan (2020:36) ketika melaksanakan pembelajaran daring pasti merasakan adanya kelebihan dan kekurangan yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan.

a. Dapat diakses dengan mudah.

Cukup dengan menggunakan *smartphone* atau perangkat teknologi lainnya yang telah terhubung dengan internet, pendidik dan peserta didik dapat melakukan kegiatan pembelajaran dimanapun dan kapanpun.

b. Biaya lebih terjangkau.

Bermodalkan kuota internet peserta didik dapat mengakses lagi berbagai materi yang tertinggal atau tidak dimengerti. Peserta didik disarankan untuk mendaftar menjadi member dalam *e-learning* dikarenakan biaya yang lebih murah dibandingkan dengan mengikuti les atau kursus dilembaga pembelajaran.

c. Waktu belajar yang fleksibel.

Waktu yang dilakukan untuk belajar itu bisa kapanpun tanpa terikat dengan jam pembelajaran yang ada.

d. Memiliki wawasan yang luas.

Pendidik dan peserta didik sangat diuntungkan saat pembelajaran daring ini, dikarenakan terdapat beberapa materi pelajaran yang tersedia di *platform online* belum tersedia dalam media cetak.

2. Kekurangan.

a. Keterbatasan akses internet.

Jika peserta didik sedang berada di daerah yang akses internetnya tidak stabil, maka mereka akan mengalami kesulitan. Selain itu, harga kuota

internet juga masih dirasa cukup mahal untuk beberapa kalangan yang ada di Indonesia.

- b. Berkurangnya interaksi antara pendidik dengan peserta didik.

Ada beberapa metode yang digunakan oleh pendidik itu masih banyak bersifat satu arah. Hal ini yang mengakibatkan kurangnya interaksi dengan pendidiknya, sehingga peserta didik mengalami kesulitan untuk mendapat penjelasan lebih lanjut tentang materi yang diberikan.

- c. Pemahaman terhadap materi.

Tingkat pemahaman antara peserta didik itu berbeda-beda, ada peserta didik yang mudah memahami materi hanya dengan membaca, namun ada juga peserta didik yang membutuhkan waktu untuk dapat memahami materi, dan ada juga peserta didik yang dapat mengerti ketika mendengarkan penjelasan dari orang lain.

- d. Minimnya pengawasan dalam belajar.

Peserta didik kadang kala kehilangan fokus saat pembelajaran daring, dikarenakan kurangnya pengawasan saat belajar dan bahkan ada beberapa peserta didik cencerung menunda-nunda waktu belajarnya.

Dalam penggunaan aplikasi pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*, memiliki kelebihan yaitu mudah untuk diakses. Sedangkan, kekurangannya yaitu sulit terhubung ke jaringan internet sehingga membuat peserta didik untuk benar-benar tetap berada di dalam kelas *online* yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi yang dijelaskan, kuota

internet yang relatif mahal dan kurangnya keamanan pada aplikasi. (Novita dan Hutasuhut, 2020:10)

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kelebihan digunakannya pembelajaran daring adalah waktu yang fleksibel, materi yang telah diberi oleh pendidik bisa dilihat kembali, dan mendapatkan sumber belajar yang luas, sedangkan kekurangannya ialah akses internet yang dimiliki tidak stabil, kurangnya perhatian, minimnya interaksi antar teman sekelas, dan pastinya materi pelajaran akan membutuhkan waktu untuk dipahami.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan keputusan yang peneliti lakukan terdapat beberapa hasil dari peneliti terdahulu yang relevan, yaitu:

1. Eka Yusdira Amalia. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik adalah kurangnya memahami materi yang telah diberikan dan lemahnya jaringan internet. Padahal pendidik sudah memberi siswa itu solusi untuk bisa memahami materi pelajaran seperti bisa mendengarkan, melihat siaran langsung di *facebook*, mendengarkan di radio, dan bahkan ketika jaringan internet melemah siswa dibolehkan datang ke sekolah untuk bertanya sekaligus mengambil tugas latihannya.
2. Yuliza Mahdi. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Diterapkannya Pembelajaran Daring. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring terdapat kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh

siswa. Kesulitan tersebut ada dua faktor yang mempengaruhinya yaitu: 1) faktor internal, faktor yang paling tinggi menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan saat pembelajaran daring adalah minat belajar dengan rata-rata 70,06 % dengan kategori berat, selanjutnya faktor kebiasaan belajar memiliki rata-rata 66,79 % dengan kategori sedang, dan faktor motivasi belajar memiliki rata-rata 61,52 % dengan kategori sedang. 2) faktor eksternal, penyebab siswa mengalami kesulitan belajar selama daring adalah faktor lingkungan sekitar dengan rata-rata 69,62 % memiliki kategori sedang dan faktor keluarga dengan rata-rata 61,11 % memiliki kategori sedang.

3. Dosluka Ria Simanjuntak, Mhd. Nau Ritonga dan Muhammad Syahril Harahap. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi *covid-19*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rata-rata angket adalah 68,83 % (kategori sulit) dan berdasarkan hasil wawancara, kesulitan belajar *online* saat pandemi *covid-19* yang meliputi siswa tidak memiliki *handphone*, jaringan internet tidak lancar, dan kuota internet yang tidak mencukupi.
4. Yuliza Putri Utami dan Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring. Hasil penelitian ini yang dapat dilihat berdasarkan rata-rata pencapaian siswa mengenai kesulitan belajar matematika *e-learning* yaitu 75 % dengan memiliki nilai pencapaian terendah oleh siswa yaitu pelaksanaan interaksi, tugas dan bahan ajar dalam belajar *online* sebesar 73 % dan indikator yang paling tinggi dicapai oleh siswa adalah kendala teknis *signal* dan ketidakmampuan dalam belajar *online*

(*e-learning*) yaitu sebesar 77 % dan untuk pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan valid, hal ini dikarenakan $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai *Cronbach Alpha* 0,839 > koefisien reliabilitas 0,6. Setelah terhitung dengan *SPSS 23*.

5. Dita Pandela. 2021. Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cigadung 5. Hasil penelitiannya dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket yang diisi oleh 26 siswa. 794.7 dengan rata-rata 39.7% yang menjawab sesuai dengan respon yang diharapkan oleh peneliti pada angket kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, sedangkan sebanyak 1.220.7 dengan rata-rata 61.0% siswa yang menjawab dengan tidak sesuai. Hal tersebut, menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab tidak sesuai atau tidak tepat dibandingkan siswa yang menjawab sesuai. Maka, kesimpulannya adalah pada kelas V di SDN Cigadung 5 mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran IPS ketika berlangsungnya pembelajaran daring.

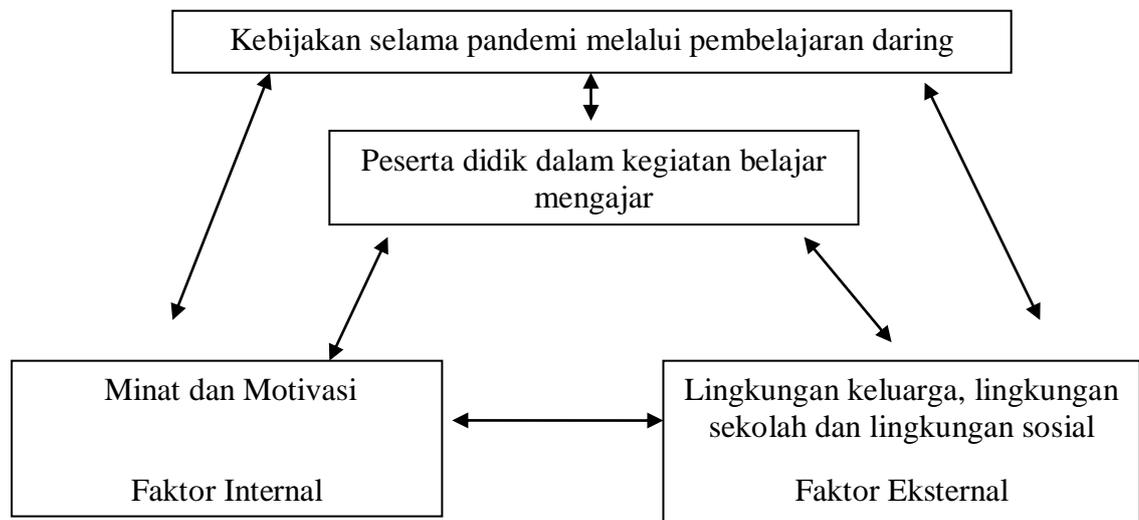
Dari kelima penelitian terdahulu dapat dilihat bahwa ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang kesulitan belajar peserta didik dan pembelajaran daring. Sedangkan, perbedaannya ada pada mata pelajaran yang digunakan dan jenjang pendidikan.

2.3 Kerangka Berpikir

Pada masa pandemi *covid-19* saat ini yang sedang melanda negara kita yaitu Indonesia. Indonesia merasakan dampak dari pandemi ini, sehingga pemerintah pun melakukan berbagai kebijakan untuk mengurangi angka

penularan yang tinggi. Salah satu kebijakannya adalah bekerja dari rumah atau *Work From Home (WFH)* dan belajar dari rumah. Pendidik harus memastikan kegiatan belajar mengajar harus tetap berjalan sebagaimana mestinya, hal ini menyebabkan peserta didik mengalami banyak kesulitan belajar. Maka dari itu, penting untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama pembelajaran yang dilakukan saat pandemi.

Banyak kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik pada proses pembelajaran, karena proses pembelajaran yang dilakukan tidak secara tatap muka, melainkan dengan pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring dilaksanakan ada banyak peserta didik yang mengeluhkan sistem pembelajaran secara daring ini. Dimana, kesulitan belajar ini merupakan suatu keadaan dimana peserta didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, hal ini dikarenakan adanya hambatan-hambatan atau gangguan dalam proses pembelajaran baik itu berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal. Kesulitan belajar ini perlu diketahui untuk mendukung keberhasilan dari capaian pembelajaran daring. Adapun kerangka dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 1
Kerangka Berpikir

Berdasarkan gambar di atas, menjelaskan bahwa paradigma pendidikan terjadi saat ini berdasarkan dinamika-dinamika seperti pandemi *covid-19* yang menuntut adanya kebijakan dalam menangani masalah ini. Contoh, dalam aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, meskipun pada kenyataannya menimbulkan banyak dilema bagi pihak-pihak yang berhubungan dengan kebijakan tersebut. Oleh karena itu, berbagai faktor seharusnya mampu diperhatikan lebih dahulu agar capaian dari pembelajaran dapat terlaksana dengan menyeluruh, maupun berkesinambungan dimasa yang akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sujarweni (2020:6) secara umum penelitian kualitatif yang digunakan untuk penelitian itu tentang kehidupan masyarakat, sejarah, fungsional organisasi, tingkah laku, aktivitas sosial. Penelitian kualitatif ini mengangkat kasus yang terjadi pada situasi sosial tertentu. Maka dari itu, peneliti memilih menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini dapat diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan atau perilaku yang diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dengan memfokuskan satu fenomena yang ingin dipahami secara mendalam.

Sejalan dengan pendapat menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:72) studi kasus adalah kajian yang memberikan batasan tegas terhadap objek dan subjek penelitian tertentu, dengan melalui pemusatan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti bermaksud untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang Kesulitan Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Selama Masa Pandemi *Covid-19*.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas XII IPS SMAN 3 Kota Jambi Tahun Ajaran 2021/2022 serta ibu Eny Triwahyuni, S.Pd selaku guru ekonomi. Perwakilan peserta didik masing-masing kelas XII yang dipilih sebagai informan kunci dalam penelitian ini untuk mendapatkan data tentang kesulitan-kesulitan yang peserta didik alami pada saat pembelajaran ekonomi khususnya akuntansi selama pembelajaran daring dilakukan. Sedangkan ibu Eny Triwahyuni, S. Pd dipilih sebagai informan pendukung.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat yang diambil untuk melaksanakan penelitian ini adalah SMAN 3 Kota Jambi dengan judul Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi *Covid-19*. Populasinya ialah semua peserta didik kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi.

3.3.2 Waktu Penelitian

Untuk penelitian dengan judul Analisis Kesulitan Belajar dalam Pembelajaran Daring pada mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi. Waktu penelitian dilaksanakan dari 05 Agustus 2021 s/d 05 Desember 2021.

Tabel 2
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Ags 2021	Sep 2021	Okt 2021	Nov 2021	Des 2021	Jan 2022	Feb 2022
1.	Observasi ke Lapangan	√	√					
2.	Membuat Daftar Wawancara dan Menyusunan Proposal		√	√				
3.	Seminar Proposal Skripsi				√			
4.	Melaksanakan Kegiatan Penelitian dan Wawancara Narasumber				√	√		
5.	Mengumpulkan Data					√		
6.	Menganalisis Data Hasil Penelitian					√	√	
7.	Sidang Skripsi							√

Sumber: Data Diolah 2021

3.4 Data dan Sumber Data

Menurut Sujarweni (2020:73) sumber data merupakan subjek dari mana didapatkan data. Berdasarkan sumber tersebut, data dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer.

Data yang didapat dari berbagai responden dengan menggunakan kuesioner, kelompok fokus, dan panel, atau dapat diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber. Kemudian data yang sudah didapat itu harus diolah lagi, sehingga sumber data yang langsung bisa memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder.

Data ini diperoleh dari catatan, buku, majalah yang berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, majalah, buku-buku yang digunakan sebagai teori, artikel dan lain-lainnya. Berbeda dengan data primer,

data ini tidak perlu diolah lagi sehingga sumber data yang tidak langsung bisa memberikan data kepada pengumpul data.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara.

Menurut Sujarweni (2020:31) wawancara merupakan suatu proses memperoleh penjelasan yang digunakan untuk mengumpulkan informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang bisa diangkat dalam penelitian, dengan menggunakan pertanyaan sambil bertatap muka ataupun tanpa tatap muka.

2. Observasi.

Sujarweni (2020:32) berpendapat bahwa observasi adalah suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan, dalam bentuk gambaran riil dari suatu peristiwa yang dapat menjawab pertanyaan dari penelitian. Hasil dari observasi ini berbentuk kejadian, aktivitas, peristiwa, objek, atau suasana tertentu.

3. Dokumentasi.

Sujarweni (2020:30) menyatakan bahwa metode pengumpulan data kualitatif yang berisikan fakta dan data tersimpan sebagai bahan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar datanya berbentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cendramata, jurnal kegiatan dan lainnya.

3.6 Instrumen Studi Kasus

Menurut Sugiyono (2017:223) instrumen atau alat pada penelitian kualitatif yang paling utama adalah orang. Sehingga, peneliti itu sendiri yang akan menjadi instrumen penelitian atau orang lain yang membantu peneliti. Instrumen studi kasus dalam penelitian kualitatif peneliti harus mampu melengkapi data dan membandingkannya dengan fakta yang ada dilapangan. Untuk memperoleh data dilapangan peneliti bisa melakukan dengan melalui pedoman wawancara, observasi serta dokumentasi yang didukung oleh alat-alat seperti *handphone* (yang digunakan sebagai alat perekam suara dan kamera) dan alat tulis yang dibutuhkan.

Peneliti akan melakukan wawancara kepada peserta didik kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi. Tujuan dilaksanakannya wawancara ialah untuk memudahkan dalam mencari dan mengetahui data yang valid dan relevan, selain itu juga memudahkan peneliti dalam menganalisis data serta dapat menghemat waktu. Peneliti menggunakan instrumen pada penelitian ini adalah pedoman wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2020:103), analisis data adalah salah satu aktivitas. Analisis ini juga dapat digunakan sebagai cara untuk melaksanakan analisis terhadap data yang memiliki tujuan untuk menjawab rumusan masalah. Teknik yang akan digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif, di mana metode ini menunjukkan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yang melalui kombinasi antara faktor internal

(kekuatan dan kelemahan) dengan faktor eksternal (peluang dan ancaman untuk menentukan kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring).

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat untuk mengumpulkan data, yakni pedoman observasi, wawancara serta dokumentasi. Yang dilakukan dengan beberapa tahap berikut ini:

1. Melakukan pengklasifikasian data, faktor kekuatan dan kelemahan yang dapat ditentukan sebagai faktor internal, kemudian peluang dan ancaman sebagai faktor eksternal. Pengklasifikasian data ini akan menghasilkan tabel informasi SWOT.
2. Melakukan analisis SWOT dengan cara membandingkan antara faktor internal dan faktor eksternal. Perbandingan ini akan menggunakan matrik SWOT.
3. Tahap terakhir adalah membuat diagram SWOT. Dari diagram tersebut akan menghasilkan analisis dari faktor internal maupun eksternal kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Hal ini akan menunjukkan bagaimana situasi dari kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring yang sebenarnya, bagaimana memanfaatkannya serta bagaimana mengatasi kedua faktor tersebut.

Tabel 3
Faktor Internal dan Faktor Eksternal

Faktor Internal	Aspek kondisi fisik	Kesehatan peserta didik
	Intelegensi	Pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan
	Minat	Kemauan untuk mempelajari materi yang diberikan
	Bakat	Kemampuan dalam mengerjakan tugas
	Motivasi	Adanya keinginan dari diri sendiri untuk memahami materi
Faktor Eksternal	Lingkungan keluarga	Peran keluarga pada saat pembelajaran daring
	Lingkungan sekolah	Peran lingkungan sekolah pada saat peserta didik melakukan pembelajaran daring
	Lingkungan sosial	Peran teman sebaya pada saat pembelajaran daring
	Waktu	Waktu yang digunakan ketika pembelajaran daring dilaksanakan
	Aplikasi	Penggunaan aplikasi untuk menunjang pembelajaran daring
	Perangkat	Perangkat yang digunakan untuk mendukung pembelajaran daring
	Akses Internet	Akses internet yang digunakan pada saat pembelajaran daring

Sumber: Peneliti. (data diolah)

Adapun alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategi kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring dinamakan matrik SWOT. Matrik ini digunakan untuk menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan kelemahan yang dimiliki oleh kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring. Model matrik SWOT tersebut adalah:

- a. Matrik Faktor Strategi Eksternal (EFAS), yaitu faktor strategi eksternal dari kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.
- b. Matrik Faktor Strategi Internal (IFAS), yaitu faktor strategi internal dari kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring.

Matrik SWOT dapat digambarkan dari tabel berikut ini:

Tabel 4
Matrik SWOT

IFAS EFAS	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
Peluang (O)	Strategi SO (Strategi yang memanfaatkan kekuatan dan memanfaatkan peluang)	Strategi WO (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan memanfaatkan peluang)
Ancaman (T)	Strategi ST (Strategi yang menggunakan kekuatan dan mengatasi ancaman)	Strategi WT (Strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman)

Keterangan:

- Strategi SO.

Strategi itu dibuat dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang yang ada.

- Strategi ST.

Strategi yang memanfaatkan kekuatan yang dimiliki untuk mengatasi ancaman yang ada.

- Strategi WO.

Strategi ini dalam penerapannya yang berdasarkan pemanfaatan peluang dengan cara meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

- Strategi WT.

Strategi ini digunakan untuk menghindari ancaman dan meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Sugiyono (2017:273) *triangulation is qualitative cross-validation. It assesses the data according to the convergence of multiple data sources or multiple data collection procedures.* Yang dapat diartikan bahwa triangulasi digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara, dan berbagai waktu. Adapun beberapa jenis triangulasi yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber.

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber, dan menggali kebenaran

dari informasi tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesempatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

2. Triangulasi Teknik.

Digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Contohnya seperti: data yang didapat dengan menggunakan cara wawancara kemudian akan diuji dengan dokumentasi, observasi ataupun kuesioner.

3. Triangulasi Waktu.

Peneliti harus mempertimbangkan waktu dari pengumpulan data bisa itu hari, jam, waktu sehabis makan maupun pagi atau siang. Data dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih *fresh*, belum banyak masalah, yang akan memberikan data valid, hal ini dikarenakan waktu bisa sangat mempengaruhi data yang akan peneliti dapatkan.

3.8.1 Pengecekan Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2017:294) dalam penelitian kualitatif perlu dikemukakan uji keabsahan data yang akan dilaksanakan. Uji keabsahan data meliputi beberapa kriteria, yaitu sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan).

Digunakan untuk mengatasi kompleksitas data yang tidak mudah untuk dijelaskan oleh sumber data. Peneliti dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas

kegiatan yang diamati, dan selalu ada ditempat penelitian selama waktu penelitian.

2. *Transferability* (keteralihan).

Konsep validitas yang menyatakan bahwa generalisasi suatu data penelitian dapat berlaku atau diterapkan pada konteks lain yang berkarakteristik sama. Maksudnya, peneliti dapat membuat deskripsi dari data secara detail dan dikembangkan sesuai kondisi nyata yang dialami.

3. *Dependability* (ketergantungan).

Digunakan untuk menunjukkan stabilitas data, peneliti dapat memeriksa data dengan menggunakan beberapa metode yang dapat digunakan sehingga tidak menimbulkan perbedaan data antara satu dengan yang lainnya.

4. *Comfirmability* (kepastian).

Digunakan untuk menunjukkan hasil dari penelitian dengan cara pengecekan data dan informasi serta interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

3.9 Prosedur Studi Kasus

Menurut Indrawan dan Yaniawati (2016:150) adapun langkah-langkah pada prosedur penelitian studi kasus yang dapat dilihat, sebagai berikut:

1. Menentukan dengan membatasi kasus.

Tahap ini merupakan suatu upaya untuk memahami kasus atau membangun konsep tentang objek penelitian yang diposisikan sebagai kasus. Dengan cara memahami kasus yang akan diteliti, sehingga peneliti tidak akan salah dalam menentukan kasus pada penelitiannya.

2. Memilih fenomena, tema atau isu penelitian.

Pada tahap ini, peneliti membuat pertanyaan penelitian berdasarkan konsep pada kasus yang diketahui dan menjadi latar belakang untuk meneliti. Pertanyaan penelitian tersebut sudah mengandung sebuah fenomena, tema atau isu dari penelitian yang akan dituju dalam proses pelaksanaannya.

3. Memilih bentuk data yang akan dicari dan dikumpulkan.

Data dan bentuk data dapat digunakan untuk mengembangkan isu dari penelitian. Penentuan data akan dipilih harus sesuai dengan dengan karakteristik dari kasus yang diteliti. Pada umumnya bentuk pengumpulan data yaitu: 1) wawancara baik individu maupun kelompok, 2) pengamatan lapangan, 3) peninggalan atau artefak, dan 4) dokumen.

4. Melakukan kajian triangulasi.

Terdapat kunci-kunci pengamatan lapangan, dan dasar-dasar untuk melakukan interpretasi terhadap data. Dengan tujuan agar data yang diperoleh tersebut benar, tepat dan akurat.

5. Melakukan interpretasi-interpretasi alternatif untuk diteliti.

Dibutuhkan untuk menentukan interpretasi yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kasus dengan maksud dan tujuan penelitian. Setiap interpretasi dapat menggambarkan makna-makna yang terdapat di dalam kasus, yang jika diintegrasikan dapat menggambarkan keseluruhan kasus.

6. Membangun dan menentukan hal-hal penting dan melakukan generalisasi dari hasil-hasil penelitian terhadap kasus.

Pentingnya untuk selalu mengeksplorasi dan menjelaskan hal-hal penting yang khas terdapat pada kasus. Pada dasarnya kasus yang dipilih karena diperkirakan mengandung kekhususannya sendiri. Sedangkan generalisasi untuk menunjukkan posisi hal penting dari kasus tersebut dalam peta pengetahuan yang sudah terbangun.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Tempat Penelitian

4.1.1 Sejarah Berdirinya SMAN 3 Kota Jambi

SMAN 3 Kota Jambi didirikan pada tahun 1978 yang memiliki luas tanah 7.000 m², luas bangunan 1.800 m², dan luas halaman 3.856 m². Selama 41 tahun berdirinya sekolah banyak perubahan yang dilakukan baik itu secara fisik maupun non fisik, agar menunjang proses kegiatan belajar mengajar serta tuntutan dari masyarakat. Perubahan secara fisik tersebut dengan dilakukannya pemenuhan standar sarana dan prasarana, sedangkan perubahan secara non fisiknya berbagai perkembangan sekolah dari tahun ketahunnya yang terus mengalami perubahan, seperti pelaksanaan kurikulum, ujian nasional, maupun output dan outcome peserta didik. Adapun identitas dari sekolah SMAN 3 Kota Jambi adalah sebagai berikut:

Nomor Statistik Sekolah	: 301100408003
Nama Sekolah	: SMAN 3 Kota Jambi
Alamat	: Jl. Guru Muchtar No. 01, Rt. 06
Kecamatan	: Jelutung
Kota	: Jambi
Provinsi	: Jambi
Kode Area/No.Telp	: (0741) 443545
Kode Pos	: 36143
Email	: sma4n3kotajambi@gmail.com

Tabel 5
Nama-Nama Kepala Sekolah Yang Pernah Memimpin SMAN 3 Kota Jambi

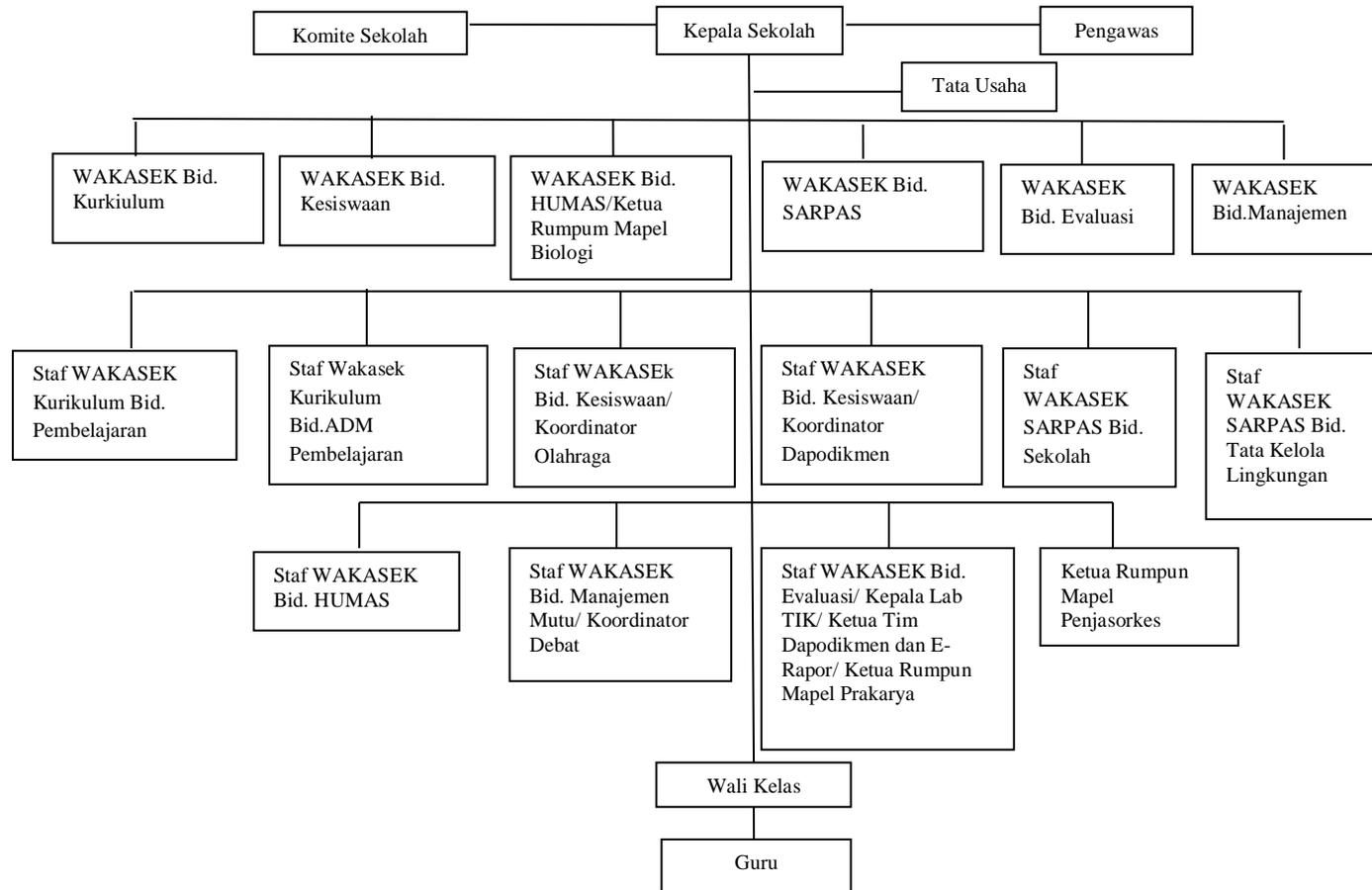
No	Nama	Tahun
1	Drs. Tabran Kahar	1978-1984
2	Yushar Mahmud, BA	1984-1988
3	Bukhari Rain, BA	1988-1991
4	Nazir Anwar, S.Pd	1991-1997
5	Drs. Harmain	1997-1999
6	Drs. Edi Erison	1999-2002
7	Haryanto Miftah, S.Pd, M. Pd	2002-2010
8	Yuzirwan M Noor, S.Pd, M.Pd (PLT)	2010-2011
9	Dodi Pariadi, S.Pd, M.Pd	2012-2013
10	Suardiman S.Pd, M.Pd	2013-2014
11	Drs, Zul Asri, M.Pd	2014-2016
12	Casroni, S.Pd, M.Pd	2016-2019
13	Encu Rusmana, S.Pd, M.SI	2019-sekarang

Sumber: SMAN 3 Kota Jambi

Dari pengamatan oleh peneliti situasi belajar di SMAN 3 Kota Jambi memiliki kondisi bangunan sekolah berada di pemukiman padat penduduk yang menjalankan roda perekonomian dengan beragam usaha, sehingga dapat dilihat letak geografis dari bangunan sekolah ini sangat sulit untuk dikembangkan dengan cara memperluas lahan. Namun, dengan kekurangan tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa SMAN 3 Kota Jambi ini telah menjadi sekolah favorit di Kota Jambi dan memiliki akreditasi A.

4.1.2 Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Jambi

Struktur organisasi merupakan susunan anggota yang masuk dalam suatu organisasi. Dengan adanya struktur ini kita bisa melihat tugas, wewenang, dan bidang kerja yang ada pada organisasi. Struktur bisa berbentuk kerangka yang menunjukkan gambaran dalam bidang tugas masing-masing anggota sehingga dapat memudahkan pimpinan mengadakan pengawasan, koordinasi, serta dalam pengambilan keputusan yang diperlukan dalam struktur tersebut. Berikut ini adalah gambaran struktur organisasi di SMAN 3 Kota Jambi:



Gambar 2
Gambaran Struktur Organisasi SMAN 3 Kota Jambi

4.1.3 Sarana dan Prasarana SMAN 3 Kota Jambi

Untuk mendukung proses pembelajaran agar berjalan dengan baik sehingga dapat tercapainya tujuan dari pendidikan, sekolah pasti memberikan fasilitas belajar yang baik selain tersedianya sumber daya manusia (tenaga pendidik). Bisa dilihat sarana dan prasarana yang dimiliki SMAN 3 Kota Jambi sebagai berikut:

1. Ruang Kelas	: 35
2. Perpustakaan	: 1
3. Ruang Kepala Sekolah	: 1
4. Ruang Wakil Kepala Sekolah	: 1
5. Ruang Guru	: 1
6. Ruang Tata Usaha	: 1
7. Ruang Bimbingan Konseling	: 1
8. Ruang Tamu	: 1
9. Ruang Evaluasi	: 1
10. Ruang UKS	: 1
11. Ruang OSIS	: 1
12. Ruang PMR/Pramuka	: 1
13. Musholah	: 1
14. Ruang Ganti	: 1
15. Ruang Koperasi	: 1
16. Ruang WC	: 13
17. Ruang Laboratorium	
- IPA	: 1
- Komputer	: 1
- Bahasa	: 1
18. Hall/Lobi	: 1
19. Pos Satpam	: 1
20. Pos Piket	: 1
21. Lapangan Olahraga	: 1
22. Lapangan Upacara	: 1
23. Kantin	: 1

4.1.4 Keadaan Pendidik dan Peserta didik

4.1.4.1 Keadaan Pendidik SMAN 3 Kota Jambi

Adapun pembagian tugas dan beban kerja tenaga pendidik semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang ada di SMAN 3 Kota Jambi berjumlah 79 orang yang terdiri dari kepala sekolah, pendidik dan staf sebagai berikut:

Tabel 6
Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Kota Jambi

No	Nama	Jabatan	Status	No	Nama	Jabatan	Status
1.	Encu Rumana, S.Pd, M.SI	Kepsek	PNS	41.	Duma Feridawati S, S.Pd,M.Pd	Guru Kimia	PNS
2.	Emyetri, SY,S.Pd	Wakasek Kesiswaan	PNS	42.	Muhammad Sodri, S.Pd	Ketua Rumpun Sejarah	PNS
3.	Faila Sofia, S.Pd	Wakasek Humas	PNS	43.	Narni,S.Pd	Guru BK	PNS
4.	Drs. Pastoya	Wakasek Bid.Sarpas	PNS	44.	Fransisca Romauli S. S.Pd,M.Pd	Guru Kimia	PNS
5.	Drs. Nirmalawati	Waka Bid. Manajemen Mutu	PNS	45.	Tutug Prakti Nuhoni, SH	Guru PKN	PNS
6.	Peri Oktiarini, S.Pd,M.Pd	Ka Lab IPA	PNS	46.	Ana Rasdiyah,S.Pd	Guru MTK	PNS
7.	Tukimin, M.Pd, M.SI	Staf Waka Kurikulum Bid. ADM Pembelajaran	PNS	47.	Dewi Herlina, S.Pd	Guru B.Indo	PNS
8.	Agus Rizadi, S.Pd	Koordinator Olga	PNS	48.	Juniar Marghareta H, S.Pd	Guru MTK	PNS
9.	Feri Irawan, S.Pd	Operator DAPODIKMEN	PNS	49.	Tiarma Hutasoit, S.Pd	Guru Sejarah	PNS
10.	Saring Santosa, S.Ag, M.Pd	Koordinator Rohbud	PNS	50.	Dian Novita, S.Pd	Guru BK	PNS
11.	Fedriani Andi Asra, S.Sn	Pembina Pramuka Putri	PNS	51.	Amri Daiman, SE	Kepala SUB Bag. TU	PNS
12.	Deliza watri, S.Pd	Staf Waka Bid. Humas	PNS	52.	Hj. Siti Yama, SE	Pelaksana TU	PNS
13.	Syafdar Marlina, S.Pd	Koordinator Debat	PNS	53.	Linda	Pelaksana TU Bid.Inventaris dan Perlengkapan Sekolah	PNS
14.	Andika, S.Kom	Ketua Tim DAPODIKMEN dan E-Rapor	PNS	54.	Nangimah	Pelaksana TU bag.Keuangan	PNS
15.	Drs. Joni Irianto, M.Pd	Ketua Rumpun Penjasorkes	PNS	55.	Noprihartini	Pelaksana TU bag.kepegawaian	PNS
16.	Ahedi, S.Pd,M.Pd	Kepala Lab.Bahasa	PNS	56.	Susanty,S.Pd	Pelaksana TU bag.Perpustakaan	PNS
17.	Septia Ekawati,S.Pd, M.SI	Guru Biologi	PNS	57.	Yusuf, S.Ag	Ketua Rumpun Agama Islam	Honorier
18.	Nofriyen, S.Pd	Kepala Lab Perpustakaan	PNS	58.	Kurniawan, S.Pd	Pembina Pramuka Putra	Honorier
19.	Hj. Afrida, S.Pd	Guru/Pembina PMR	PNS	59.	ME. Hamonangan M, S.Pd	Guru MTK	Honorier
20.	Dasmen Sianturi,S.Pd	Koordinator Olimpiade	PNS	60.	Friska Ria Wibowo,S.Pd	Guru PJOK	Honorier
21.	Widayawa, S.Pd	Ketua Rumpun Fisika	PNS	61.	Faktur Rahman, S.Pd	Guru Sejarah Indonesia	Honorier
22.	Dra. Hj. Rahayu Ningsih.S	Guru MTK	PNS	62.	Ferisha Fizalita, S.Pd	Guru Fisika	Honorier
23.	Eny Triwahyuni,S.Pd	Guru Ekonomi	PNS	63.	Husna Rifqia, S.Pd	Guru Biologi	Honorier
24.	Dra. Lisnelli	Ketua Rumpun Pendidikan Pancasila	PNS	64.	Watmiati, S.Pd	Guru BK	Honorier
25.	Dra. Hermita	Ketua Rumpun Ekonomi	PNS	65.	Tri Budianti,S.Pd.I	Guru PAI	Honorier
26.	Meiliza,S.Pd	Guru BK	PNS	66.	Alamsah,S.Pd	Guru Pendidikan Sejarah	Honorier
27.	Hj. Rifna, S.Pd	Ketua Rumpun B.Indonesia	PNS	67.	Nuraini, S.Pd	Guru B.Ingggris	Honorier
28.	Drs. Anis Lutfi	Guru B.Indonesia	PNS	68.	Tia Velina, S.Pd	Guru BK	Honorier
29.	Minar, S.Pd	Guru/Ketua Rumpun B.Ingggris	PNS	69.	Siska Widya TM	Guru B.Indonesia	Honorier
30.	Dlomiri, S.Pd	Guru Rumpun Geografi	PNS	70.	Andri Mahardika, S.Pd,M.Pd	Guru MTK	Honorier

Tabel 6
Nama-Nama Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMAN 3 Kota Jambi

No	Nama	Jabatan	Status	No	Nama	Jabatan	Status
31	Lismiwati	Guru Geografi	PNS	71	Multi Rahayu, S.Pd	Guru MTK	Honorer
32	Nurmilah, S.Pd	Ketua Rumpun Kimia	PNS	72	Tivani Denai Yanti, S.Pd	Guru Sejarah	Honorer
33	NerpinaErlina,SS, S.Sos	Ketua Rumpun Sosiologi	PNS	73	Marya Ulfa, S.Pd	Guru Agama	Honorer
34	Elita Riani,S.Pd, M.Pd	Kepala Lab. Biologi/Guru	PNS	74	Dian Pradita, S.Pd	Guru Biologi	Honorer
35	Chris Top, S.Pd	Guru B.Jepang	PNS	75	Robi Irawan, S.Kom	TU Adm Inventaris dan Persuratan	Honorer
36	Iin Suryadi,S.Pd	Guru/Pembina Osis	PNS	76	Juni Ulpa Hara	TAS Bid. Kesiswaan	Honorer
37	Muhammad Intizom, S.Pd.I	Guru/Kepala Lab.Bahasa	PNS	77	Liza Rosdiana	TAS Bid. Kesiswaan	Honorer
38	Yuli Sustianti, S.Kom, M.SI	Guru TIK	PNS	78	Yulia Yupita Sari, S.Pd	Peg. TU	Honorer
39	Nurun Najmi, S.S	Ketua Rumpun Sejarah	PNS	79	Oktamilda	TU Perpustakaan	Honorer
40	Hoddiman Simalango, S.Pd	Guru Kimia	PNS				

Sumber: SMAN 3 Kota Jambi

Berdasarkan hal tersebut dapat diperoleh rekapitulasi data pendidik dan staf di SMAN 3 Kota Jambi 2021/2022 pada tabel berikut ini:

Tabel 7
Rekapitulasi Data Pendidik dan Staf SMAN 3 Kota Jambi

No	Status Pegawai	Jumlah	Presentase
1	PNS	56	71%
2	Honorer	23	29%
	Jumlah	79	100%

Sumber: Data SMAN 3 Kota Jambi 2021

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik yang mengajar di SMAN 3 Kota Jambi terdiri 79 orang, dimana dari jumlah tersebut paling banyak pendidik yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yakni sebanyak 56 orang atau sebesar (71%), dan hanya sebanyak 23 orang yang berstatus honorer atau sebesar (29%).

4.1.4.2 Keadaan Siswa SMAN 3 Kota Jambi

Jenjang pendidikan peserta didik di SMAN 3 Kota Jambi ada 3 yang dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 8
Rekapitulasi Jumlah Peserta Didik SMAN 3 Kota Jambi

No	Kelas	Jumlah	Persentase
1	Kelas X	332	29%
2	Kelas XI	359	31%
3	Kelas XII	468	40%
Jumlah		1159	100%

Sumber: SMAN 3 Kota Jambi

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa jumlah peserta didik di SMAN 3 Kota Jambi pada setiap jenjang kelas mengalami penurunan. Terbukti dari jumlah kelas XII 40%, kemudian terjadi penurunan di kelas XI 31% dan X 29%.

4.1.4.3 Visi dan Misi SMAN 3 Kota Jambi

4.1.4.3.1 Visi

Di suatu lembaga untuk mencapai tujuan yang diinginkan pasti mempunyai perencanaan adapun visi dari SMAN 3 Kota Jambi yaitu:

“Terwujudnya SMAN 3 menjadi sekolah unggul berwawasan lingkungan yang menghasilkan lulusan berprestasi, cerdas, dan berkarakter”.

4.1.4.3.2 Misi

Untuk mencapai visi tersebut SMAN 3 Kota Jambi mengembangkan misi sebagai berikut:

1. Memberikan layanan yang prima kepada warga dan *stakeholders* sekolah melalui penyelenggaraan pendidika secara profesional, partisipatif, modern, transparan, dan akuntabel, dengan tetap menjunjung nilai-nilai dan budaya bangsa.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan dengan mengedepankan *multiple intelegence* secara aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, dan berbobot

untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal sehingga berprestasi baik ditingkat lokal, nasional, dan internasional.

3. Melaksanakan pendidikan karakter secara terpadu melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sehingga pesertadidikmemiliki karakter yang mulia yaitu: 1) religius, 2) ikhlas/tulus, 3) jujur, 4) amanah, 5) disiplin, 6) kerjakeras, 7) mandiri, 8) santun, 9) empati, 10) tanggung jawab.
4. Manumbuhkan inovasi dalam kehidupan sehari-hari yang dapat menunjang pengembangan profesionalisme.
5. Memberdayakan seluruh komponen sekolah dan mengoptimalkan sumber daya sekolah dalam mengembangkan potensi dan minta peserta didik secara optimal.
6. Menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dalam pengelolaan pendidikan.

4.2 Hasil Penelitian

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB I, BAB II, dan BAB III mengenai latar belakang, kajian teoritik, serta metode penelitian sebagai penunjang utama dalam proses penelitian. Pada BAB IV ini akan disajikan hasil penelitian terkait analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMAN 3 Kota Jambi pada masa pandemi *covid-19*.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang memiliki tujuan mengetahui dan menjelaskan data-data terkait analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMAN 3 Kota Jambi pada masa pandemi *covid-19*. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun

2021 dengan subjek penelitian satu orang pendidik ekonomi kelas XII dan lima orang peserta didik kelas XII IPS. Data analisis kesulitan belajar dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran ekonomi kelas XII SMAN 3 Kota Jambi pada masa pandemi *covid-19* diperoleh hasil temuan berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

4.2.1 Pelaksanaan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring

Pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring diperoleh dari hasil wawancara dan observasi langsung kepada peserta didik kelas XII IPS di SMAN 3 Kota Jambi yang dilaksanakan pada tanggal 03 Januari 2022 pada pukul 10.30 WIB. Berikut paparan hasil wawancara.

1. Kekuatan (*strenghts*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang peneliti lakukan, terdapat kekuatan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* seperti yang diungkapkan oleh informan kunci C1 berikut:

“Kekuatan dari pembelajaran daring ini terdapat beberapa keunggulan yaitu: waktu yang fleksibel, bisa belajar dimanapun dan materinya bisa dilihat kapanpun. Pada saat pembelajaran daring dilakukan saya merasa semakin dekat dengan keluarga, selama proses pembelajaran daring ini memerlukan alat komunikasi (handphone dan laptop) serta aplikasi yang paling sering digunakan adalah whatsapp, google classroom dan google meet yang telah terhubung dengan jaringan internet.”

Hal tersebut senada dengan pernyataan dari informan kunci C4 (terlampir), sedangkan informan kunci lainnya memiliki pendapat yang berbeda tentang keunggulan dari pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh C2 (18) berikut:

“Kekuatan pembelajaran daring yaitu dapat diakses dengan mudah dan belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan sumber lain secara mandiri, serta banyak mengetahui teknologi-teknologi terbaru sekaligus untuk menambah wawasan dari banyak sumber yang ada di internet.”

Pernyataan dari C2 (18) senada dengan pendapat informan kunci lainnya seperti C3 dan C5 (terlampir). Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kekuatan yang peserta didik kelas XII rasakan pada saat pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring yaitu, 1) waktu yang fleksibel, 2) dapat belajar dimanapun dan kapanpun, 3) mudah untuk diakses dan 4) memiliki jangkauan yang luas. Ada perbedaan pendapat yang disampaikan oleh informan pendukung R1 (55) terkait kekuatan pembelajaran daring berikut:

“Kekuatan yang dirasakan sebagai seorang pendidik ialah dapat dipermudah pada saat memberikan materi, karena saya hanya perlu membuat satu materi untuk satu pertemuan. Kemudian materi yang saya buat tersebut bisa digunakan kembali di kelas lainnya. Proses pembelajaran yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran daring adalah ketika masuk jam 07.30 WIB maka saya akan menunggu sekitar 10 menit untuk menunggu peserta didik siap mengikuti pembelajaran. Pertama, saya akan memulai pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi whatsapp untuk menginformasikan dan berkomunikasi dengan peserta didik serta saya membuat absen. Kedua, saya memberikan materi pembelajaran melalui aplikasi google classroom. Ketiga, mengirimkan link untuk masuk ke google meet, aplikasi tersebut saya gunakan untuk menjelaskan materi yang sudah dikirim. Aplikasi-aplikasi yang digunakan tersebut pastinya sudah terhubung ke internet agar bisa dioperasikan.”

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan pendidik atau infoman pendukung (R1) dapat diketahui bahwa pendidik merasa dipermudah selama pembelajaran daring ini dikarenakan, R1 hanya perlu membuat satu materi pembelajaran untuk satu kali pertemuan. Materi yang dibuat pendidik tersebut dapat digunakan di beberapa kelas yang berbeda, selama proses pembelajaran

pendidik menggunakan beberapa aplikasi seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet* yang telah terhubung dengan jaringan internet pastinya.

2. Kelemahan (*weakness*)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang telah peneliti lakukan, terdapat kelemahan pada proses pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19* seperti pernyataan C1 (18) berikut:

“Kelemahannya dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik serta susah untuk mencari materi yang sesuai dan tidak memiliki cukup waktu untuk membaca saat pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga memiliki membutuhkan persiapan yang banyak dibandingkan pada saat pembelajaran luring seperti: handphone atau laptop, kuota yang cukup serta jaringan internet yang stabil.”

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat dari informan kunci C4 dan informan pendukung R1 (terlampir), ada pendapat berbeda dari informan kunci lain terkait dengan kelemahan pembelajaran daring ini seperti pernyataan C2 (18) berikut:

“Jaringan internet yang sering gangguan ketika mengikuti pembelajaran daring, kebetulan saya menggunakan kartu yang kalau mati lampu jaringan internetnya hilang serta kuota yang terbatas untuk mengikuti pembelajaran daring.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan informan kunci lainnya seperti C3 dan C5 (terlampir). Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa peserta didik merasakan adanya kelemahan yang ada pada pembelajaran daring pada saat pelaksanaannya antara lain: 1) susah untuk memahami materi, 2) membutuhkan banyak persiapan, 3) jaringan yang tidak stabil dan 4) kuota yang terbatas.

3. Peluang (*opportunities*)

Terdapat beberapa peluang yang ada pada pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*, hal ini berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, seperti yang telah disampaikan oleh C1 (18) berikut:

“Bisa mengasah keterampilan dan skill saya dalam menggunakan teknologi dan saya mandiri mencari sumber belajar lain pada saat mengikuti pembelajaran daring.”

Pernyataan yang disampaikan oleh C1 (18) tersebut sejalan dengan pernyataan dari informan kunci lainnya seperti C3, C4 dan C5 (terlampir) dan informan pendukung R1 (terlampir). Sedangkan, ada pendapat berbeda dari informan kunci C2 (18) terkait peluang pada pelaksanaan pembelajaran daring berikut pernyataannya:

“Dapat memperdalam bakat dan minat selagi mengisi waktu senggang, rutin mengikuti webinar gratis, dan mengikuti lomba-lomba online.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa dengan adanya pembelajaran daring ini, membuat para peserta didik memiliki peluang untuk lebih mandiri mencari sumber belajar sendiri, mampu mengasah skill yang mereka punya terhadap penggunaan teknologi yang semakin maju saat ini. Serta, dapat mengisi waktu luang dengan kegiatan yang bermanfaat seperti mengikuti webinar dan mengikuti beberapa lomba yang dilakukan secara online.

4. Ancaman (*threats*)

Selama pembelajaran daring dilaksanakan pasti ada beberapa ancaman, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kunci C1 (18) yang menyatakan bahwa:

“Saya merasakan sulit untuk konsentrasi dan suasana rumah yang tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari informan kunci C4 dan C5 (terlampir). Namun, ada pendapat berbeda yang disampaikan oleh C2 berikut:

“Tidak stabilnya kondisi ekonomi keluarga karena pandemi covid-19 ini, yang membuat sulit memenuhi kebutuhan membeli kuota internet untuk mengikuti pembelajaran daring.”

Pernyataan dari C2 sejalan dengan pendapat dari informan kunci C3 (terlampir). Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat bahwa ancaman pada pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak mendukungnya lingkungan disekitar rumah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring. Tidak stabilnya ekonomi keluarga dari peserta didik tersebut untuk memenuhi kebutuhan membeli kuota internet, hal ini dikarenakan belum meratanya penyaluran kuota internet yang dibagikan oleh pemerintah.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) yaitu: 1) Kekuatan (*strength*) pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring yaitu: waktu yang fleksibel, dapat belajar dimanapun dan kapanpun, mudah diakses dan jangkauan yang luas. 2) Kelemahan (*weakness*) pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring yakni: sulit untuk memahami materi, membutuhkan banyak persiapan, jaringan internet yang tidak stabil dan terbatasnya kuota internet. 3) Peluang (*opportunities*) pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring adalah peserta didik menjadi lebih mandiri, mampu menguasai teknologi-teknologi yang ada dan dapat memanfaatkan waktu ke arah

yang lebih memiliki arti. 4) Ancaman (*threats*) pada pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring ialah lingkungan rumah yang tidak mendukung, ekonomi keluarga dan tidak meratanya fasilitas yang diberi pemerintah.

4.2.2 Alternatif untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring

1. Kekuatan (*strength*)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti memperoleh beberapa upaya yang dilakukan peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh C1 (18) berikut:

“Ketika merasa sulit memahami materi yang diberikan saya akan mencari sumber belajar terpercaya lainnya agar dapat sedikit mengerti terkait materi pelajaran.”

Pernyataan C1 tersebut sejalan dengan informan kunci lain seperti C4 dan C5 (terlampir). Namun, ada pendapat berbeda dari informan kunci lainnya terkait upaya yang dilakukannya ketika mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, berikut ini adalah pernyataan dari C2 (18):

“Selama pembelajaran daring ini saya sebagai peserta didik merasa dipermudah karena jauh lebih praktis, ketika saya mengalami kesulitan banyak sekali cara untuk mengatasinya. Ketika saya kesulitan untuk mengakses pembelajaran daring, maka yang dilakukan ialah menginformasikan ke pendidik bahwa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring yang sedang berlangsung dengan disertai alasan.”

Informan kunci C3 (18) sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh informan kunci C2, selain upaya yang dilakukan peserta didik tersebut ada juga upaya yang dilakukan informan pendukung (R1) selaku pendidik ekonomi di SMAN 3 Kota Jambi, seperti berikut yang diungkapkannya:

“Memberitahu peserta didik yang tergolong kurang aktif bahwa nilai tugasnya dapat menjadi nilai tambahan pada saat UTS maupun UAS dan ketika mereka tidak mengerjakannya juga maka akan diberi nilai apa adanya saja. Untuk mengatasi peserta didik yang tidak aktif selama kelas online berlangsung, setiap pendidik memiliki absensi peserta didik yang hadir, jika peserta didik tersebut tidak pernah mengikuti pembelajaran daring maka saya akan memanggil peserta didik yang bersangkutan untuk menanyakan apa kendala dan penyebabnya tidak mengikuti kelas online. Untuk pemberian materi sendiri saya berusaha semaksimal mungkin untuk mudah dimengerti oleh peserta didik, namun seperti yang kita ketahui bahwa tingkat pemahaman masing-masing peserta didik itu berbeda-beda. Ketika peserta didik memiliki kendala dalam jaringan internet maka mereka bisa datang ke sekolah untuk mengumpulkan tugas maupun mengambil tugas.”

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat upaya-upaya yang dilakukan pendidik maupun peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring. Selama pembelajaran daring pada saat peserta didik mengalami kesulitan belajar ada upaya yang dilakukannya yakni, mencari sumber belajar sendiri dan izin ketika tidak bisa mengikuti pembelajaran. Adapun upaya yang dilakukan oleh pendidik dengan cara memberikan kelonggoran kepada peserta didik.

2. Kelemahan (*weakness*)

Selama pembelajaran daring ini berlangsung peserta didik banyak mengalami kesulitan belajar seperti yang diungkapkan oleh informan kunci C1 (18) berikut:

“Kesulitannya terletak pada penyampaian materi yang disampaikan oleh pendidik dan juga materi yang diberi terlalu sedikit jadi makin sulit untuk memahami materi tersebut.”

Hal ini sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh infroman kunci C2, C3, C4 dan C5 (terlampir), sedangkan informan pendukung R1 (55) mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan yang pertama itu dari peserta didik yang hilang timbul, ada peserta didik yang aktif ada juga yang kurang aktif selama pembelajaran daring. Ada juga peserta didik yang masuk tepat waktu dan ada juga peserta didik yang tidak hadir sama sekali di kelas online, maksud peserta didik yang kurang aktif disini adalah dalam mengumpulkan tugas, banyak sekali peserta didik yang jarang mengumpulkan tugas dan tidak tepat waktu. Kemudian ada beberapa peserta didik kurang memahami materi yang diberikan sehingga mereka susah untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa kesulitan yang dialami peserta didik dikarenakan materi yang bersifat hanya seperti rangkuman membuatnya jadi makin sulit untuk memahami materi tersebut dan juga penjelasan yang diberikan oleh pendidik terlalu sulit untuk beberapa peserta didik. Pendidik juga memberikan metode pembelajaran yang sama membuat para peserta didik cepat merasa bosan, menurut pendidik kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tersebut dikarenakan rasa malas.

3. Peluang (*opportunities*)

Peluang yang didapatkan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring ini, seperti yang telah diungkapkan oleh C1 (18):

“Peluang yang didapat adalah bisa bertanya ke pendidik melalui whatsapp terkait tugas atau materi yang belum dipahami, bisa berdiskusi dengan teman.”

Pernyataan dari informan kunci C1 (18) sejalan dengan pendapat dari informan kunci lain seperti C2 dan C4 (lampiran) dan informan pendukung R1 (terlampir), sedangkan informan kunci lain memiliki pendapat yang berbeda terkait mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, seperti yang telah diungkapkan oleh C3 (18) berikut:

“Ketika diberikan waktu untuk mengerjakan tugas yang menurut saya sulit, maka saya akan meminta ke pendidik untuk memberikan kelonggaran waktu.”

Selain pernyataan dari C3 ada pernyataan yang berbeda dari informan kunci lain terkait mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang diungkapkan oleh C5 (18) berikut:

“Dengan cara mengikuti bimbel online atau pun mengikuti les offline, jadi pada saat merasa kesulitan belajar dalam pembelajaran daring saya bisa bertanya sewaktu les.”

Dapat dilihat dari hasil wawancara di atas, bahwa peserta didik memiliki peluang untuk bertanya ke pendidik dan berdiskusi dengan teman. Banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik membuat peserta didik merasa waktu untuk mengerjakan tugas tidak cukup, jadi beberapa peserta didik mewakili peserta didik lainnya untuk beregosiasi ke pendidik agar diberi kelonggaran waktu.

4. Ancaman (*threats*)

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan dapat dilihat bahwa peserta didik merasa terancam dengan adanya kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang membuat turunnya capaian belajar yang diperoleh seperti pernyataan dari C1 (18) berikut:

“Dikarenakan selama pembelajaran daring saya tidak dapat memahami materi yang diberikan. Pada saat pembelajaran luring nilai yang diperoleh bagus dan melewati KKM, namun pada saat pembelajaran daring diberlakukan nilai saya hanya pas KKM dan bahkan ada juga yang tidak mencapai KKM.”

Pernyataan yang disampaikan oleh C1 (18) tersebut sejalan dengan pendapat dari informan kunci lain seperti C2 dan C5 (terlampir), sedangkan informan kunci lain memiliki pendapat yang berbeda terkait adanya kesulitan

belajar dalam pembelajaran daring yang mengancam capaian belajar, disampaikan oleh C3 (18) bahwa:

“Banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik membuat saya kehilangan semangat untuk mengerjakannya.”

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan dari informan kunci C4, semua pernyataan di atas sejalan dengan pendapat dari informan pendukung R1 (55) terkait kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang menjadi ancaman pada capaian belajar bagi peserta didik, yang menyatakan bahwa:

“Pembelajaran daring ini menyebabkan menurunnya capaian belajar peserta didik, ada juga peserta didik yang mengeluh serta merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan. Pemahaman setiap peserta didik berbeda-beda, saya sebagai seorang pendidik juga merasa sulit untuk melihat perkembangan dari peserta didik dan hubungan batin antara peserta didik dengan pendidik berkurang karena adanya pembelajaran daring ini. Hal ini membuat pendidik susah untuk membedakan peserta didik mana yang sudah memahami dan mana yang belum, sehingga hasil yang diperoleh itu tidak maksimal. Menurunnya kedisiplinan peserta didik, yang dikarenakan mereka telah biasa duduk dikelas dan berinteraksi secara langsung dengan pendidik maupun teman sekelas, namun pada saat pembelajaran daring mereka cenderung hanya setor muka saja kemudian ditinggal tidur atau main game.”

Dari hasil wawancara di atas, dapat dilihat bahwa adanya potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang berdampak pada capaian belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan peserta didik sulit untuk memahami materi pelajaran serta tugas yang diberikan juga terlalu banyak, membuat peserta didik tidak bersemangat mengerjakannya. Peserta didik merasa selama pembelajaran daring ini nilai yang diperoleh hanya mencapai KKM saja tidak seperti saat luring.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa alternatif untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring melalui analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunities, Threats*) yaitu: 1)

Kekuatan (*strength*), upaya yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengatasi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring dengan cara mencari sumber belajar sendiri dan izin ketika tidak bisa mengikuti kegiatan belajar mengajar. 2) Kelemahan (*weakness*), materi yang diberi pendidik bersifat rangkuman, peserta didik cepat merasa bosan, penjelasan yang diberikan sulit untuk dimengerti, dan metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik cenderung sama. 3) Peluang (*opportunities*), peserta didik memiliki peluang untuk bertanya secara pribadi ke pendidik terkait kesulitan yang dialami serta peserta didik diberikan kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas. 4) Ancaman (*threats*), adanya potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar peserta didik, hal ini dikarenakan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pelaksanaan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring

Dari hasil penelitian dapat diperoleh bahwa selama masa pandemi *covid-19* ini telah diterapkannya pembelajaran daring di sekolah SMAN 3 Kota Jambi, lebih tepatnya di kelas XII IPS sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaannya pendidik melakukan kegiatan belajar mengajar secara daring yang telah disamakan dengan pembelajaran luring, namun memiliki perbedaan yang mana saat pembelajaran daring ini menggunakan kecanggihan teknologi. Ada tiga tahap yang dilakukan oleh pendidik selama pelaksanaan pembelajaran daring, yaitu 1) pendidik yang menginformasikan bahwa kegiatan belajar mengajar akan di mulai, 2) pendidik telah memberikan materi melalui *google classroom*, 3)

pendidik memberikan *link google meet* kemudian peserta didik mengikuti pembelajaran daring dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Pada saat pengerjaan tugas peserta didik mengalami kesulitan pada akses jaringan internet yang dia punya lelet atau tidak memiliki *kuota internet* maka peserta didik tersebut diperbolehkan mengerjakannya di sekolah dan mengumpulkan ke pendidik ekonomi secara langsung. Pada proses pembelajaran daring hal terpenting yang dilakukan oleh pendidik adalah perencanaan pembelajaran. Perencanaan tersebut digunakan untuk membuat proses pembelajaran menjadi sistematis dan jauh lebih terarah.

Selanjutnya terdapat beberapa pemahaman peserta didik terkait pembelajaran daring. Peserta didik dan pendidik harus memahami terlebih dahulu konsep dari pembelajaran daring tersebut, agar pelaksanaannya jauh lebih mudah. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring dibutuhkan alat komunikasi dan aplikasi yang mampu menunjang kegiatan belajar mengajar. Alat komunikasi yang paling sering digunakan adalah telepon genggam atau *handphone* dikarenakan penggunaannya yang sangat praktis dan mudah untuk dibawa kemana-mana, sedangkan laptop ataupun komputer akan dipakai jika diperlukan saja. Selain alat komunikasi, ada aplikasi yang dapat menunjang berlangsungnya kegiatan belajar mengajar secara daring. Aplikasi yang sering digunakan oleh pendidik adalah *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Pendidik menggunakan aplikasi tersebut dengan alasan mudah dijangkau oleh peserta didik, dan penggunaan aplikasi *goggle meet* hanya digunakan satu kali dalam seminggu.

Selanjutnya terdapat beberapa keunggulan-keunggulan atau kekuatan (*strength*) yang dirasakan oleh peserta didik maupun pendidik selama pembelajaran daring dilaksanakan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti peroleh terkait keunggulan pada pembelajaran daring yaitu, 1) waktu yang fleksibel, 2) dapat diakses dengan mudah, 3) memiliki wawasan yang luas dan 4) biaya lebih terjangkau. Dari keunggulan tersebut dapat menjadi alasan peserta didik nyaman dengan adanya pembelajaran daring. Walaupun nyaman, ada beberapa dari mereka yang tidak nyaman dengan adanya kelemahan (*weakness*) dari pelaksanaan pembelajaran daring ini karena tidak bisa memahami materi yang diberikan oleh pendidiknya, dan tidak bisa bertemu secara langsung dengan teman-teman sekelasnya. Dengan perubahan yang sangat cepat kemudian tidak diiringi persiapan maka dapat mengakibatkan kegagalan dalam penggunaan teknologi.

Dikarenakan hal tersebut, peserta didik bisa memanfaatkan peluang (*opportunities*) yang ada pada pembelajaran daring ini dengan mengembangkan *skill* dalam penggunaan ilmu teknologi. Selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik dituntut untuk mandiri, bertanggung jawab atas pembelajaran yang dilakukannya, penggunaan *handphone* akan jauh lebih bermanfaat dari pada sebelumnya dan mereka juga memiliki pengalaman yang baru dalam kegiatan belajar. Selama pelaksanaan pembelajaran daring ini berlangsung terdapat ancaman (*threats*) yang mana tidak mendukungnya lingkungan sekitar rumah peserta didik untuk mengikuti pembelajaran daring, ekonomi keluarga yang menurun dikarenakan dampak dari pandemi *covid-19*. Hal tersebut menyebabkan

sulitnya memenuhi kebutuhan untuk membeli kuota belajar serta bantuan subsidi kuota internet yang diberikan oleh pemerintah itu tidak merata.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik di SMAN 3 Kota Jambi, terdapat data yang sesuai dengan teori pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring seperti yang dikemukakan oleh Fatimah (2021:57) pelaksanaan pembelajaran daring sudah terlaksana cukup baik. Selama pelaksanaan pembelajaran daring tersebut pendidik dan peserta didik menggunakan *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet* sebagai media untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Dari teori dalam penelitian tersebut dapat diartikan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik lebih sering menggunakan *whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik serta menginformasikan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran. Kemudian, dalam pelaksanaan pembelajaran daring pendidik menggunakan *google classroom* untuk memberikan materi pembelajaran dan penggunaan *google meet* untuk menjelaskan materi tersebut.

Berbeda halnya jika pelaksanaan pembelajaran daring tersebut tidak berjalan dengan baik, sehingga membuat peserta didik tidak memahami materi pembelajaran. Ada teori berbeda yang telah diungkapkan oleh Satrianingrum dan Iis (2021:636) bahwa pelaksanaan pembelajaran daring belum optimal dalam penyampaian materi yang diberikan, karena biasanya kegiatan belajar dilakukan secara *face-to-face*, namun sekarang penyampaian materi dilakukan melalui sebuah wadah. Sehingga guru merasa pembelajaran tersebut menjadi tidak bermakna bagi murid. Maka teori yang disampaikan oleh “Satrianingrum dan Iis”

bertolak belakang dari fakta yang peneliti temukan dilapangan. Sedangkan teori yang disampaikan oleh “Fatimah” sejalan dengan makna yang diinginkan pada penelitian ini, dimana dalam pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, agar kegiatan belajar mengajar selama masa pandemi *covid-19* tetap sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penelitian ini pelaksanaan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik, dikarenakan adanya alat komunikasi seperti *handphone* dan laptop yang telah terhubung ke jaringan internet agar dapat menggunakan aplikasi seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet* yang menunjang pelaksanaan pembelajaran daring.

4.2.2 Kesulitan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peserta didik SMAN 3 Kota Jambi mengalami kesulitan yaitu adanya kelemahan (*weakness*) dalam penyampaian materi yang diberikan oleh pendidik, materi jauh lebih sedikit yang bersifat rangkuman dari materi saja yang mengakibatkan peserta didik sulit untuk memahami materi tersebut. Untuk pelajaran ekonomi khususnya akuntansi, yang perlu ketelitian dalam pengerjaannya dan banyak sekali tahap. Sehingga harus dijelaskan terlebih dahulu baru peserta didik mengerti proses-proses akuntansi tersebut, jika dibandingkan pada saat pembelajaran luring dilaksanakan peserta didik memerlukan banyak waktu untuk mengerti materi itu. Ketika pembelajaran daring dilaksanakan peserta didik makin sulit untuk memahami

materi tersebut karena menjadi sangat rumit dan juga penjelasan dari pendidik hanya menggunakan aplikasi belajar.

Penjelasan yang dilakukan melalui aplikasi belajar tersebut membuat peserta didik sulit untuk bertanya secara langsung ke pendidik yang mengajar, dikarenakan adanya kesulitan teknis dalam mengakses jaringan internet. Jaringan internet yang mereka miliki itu tidak stabil dan bahkan ada beberapa peserta didik menggunakan jaringan internet yang terbilang cukup kuat sekalipun juga memiliki jaringan internet yang tidak stabil. Kurangnya pemahaman terhadap materi yang diberikan, membuat peserta didik jadi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring, sehingga dapat menjadi ancaman (*threats*) pada capaian belajar yang diperoleh peserta didik serta pemahaman dari masing-masing peserta didik pun berbeda-beda. Dengan adanya kesulitan belajar dalam pembelajaran daring tersebut membuat turunnya nilai peserta didik dari pada sebelumnya, menurunnya kedisiplinan peserta didik yang dikarenakan banyaknya tugas serta hilangnya semangat peserta didik.

Adapun kekuatan (*strength*) sebagai upaya yang dilakukan oleh peserta didik dalam mengatasi kesulitan tersebut adalah dengan cara mencari sumber belajar yang mudah dipahami dan terpercaya. Peluang (*opportunities*) yang peserta didik peroleh ketika sedang mengalami kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yaitu mereka lebih leluasa untuk bertanya ke pendidik atau teman-teman sekelas terkait materi yang sulit dipahami dan juga peserta didik bisa meminta kelonggaran waktu untuk mengumpulkan tugas. Namun pada saat

mengalami kendala pada jaringan internet, upaya yang peserta didik lakukan adalah memberitahu ke pendidik yang mengajar atau ke teman sekelas.

Berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik di SMAN 3 Kota Jambi, terdapat data yang sesuai dengan teori kesulitan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring seperti yang diungkapkan oleh Apriyana, dkk (2021:93) selama pembelajaran daring berlangsung siswa cukup kesulitan dengan kendala teknik yang telah mempengaruhi jaringan internet sehingga minimnya interaksi dua arah antara guru dan murid, siswa juga mengalami kesulitan dalam memahami materi serta respon yang lambat dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil. Dari teori tersebut dapat diartikan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung peserta didik mengalami kesulitan, dikarenakan jaringan internet yang tidak stabil, lokasi rumah yang tidak memadai, peserta didik tersebut tidak dapat memahami materi pelajaran yang diberikan secara efektif, dan pemadaman listrik yang menyebabkan terganggunya jaringan internet. Maka, hal ini akan berdampak pada turunnya hasil belajar yang peserta didik dapatkan.

Kesulitan belajar yang di alami setiap orang berbeda-beda selama pembelajaran daring ini, namun ada teori yang bertentangan dengan penelitian ini seperti yang disampaikan oleh Kurtanto (2017:109) pembelajaran daring efektif untuk digunakan, dikarenakan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan belajar. Dapat diartikan bahwa dalam penelitian tersebut mahasiswa merasa dengan adanya pembelajaran daring telah memberikan pengalaman baru yang lebih menantang dan kemampuan untuk memahami materi pelajaran jauh lebih tinggi dari pada saat pembelajaran luring. Maka teori yang disampaikan oleh

“Kurtanto” bertolak belakang dengan fakta yang peneliti temukan dilapangan. Sedangkan teori yang disampaikan “Apriyana, dkk” sejalan dengan makna yang diinginkan pada penelitian ini, dimana selama kegiatan pembelajaran daring dilakukan terdapat beberapa kendala atau kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kesulitan belajar ekonomi dalam pembelajaran daring itu memiliki beberapa kendala seperti jaringan internet yang tidak stabil, sulitnya memahami materi pelajaran, serta adanya kesulitan untuk berinteraksi kepada pendidik selama pembelajaran daring.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring di Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi *Covid-19* sudah terlaksana dengan cukup baik. Aplikasi yang sering digunakan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring seperti *whatsapp*, *google classroom* dan *google meet*. Aplikasi tersebut baru bisa dioperasikan dengan menggunakan alat komunikasi seperti *handphone* atau laptop yang telah terhubung dengan jaringan internet. Terdapat beberapa kekuatan yang didapat oleh peserta didik selama pembelajaran daring ini yaitu memiliki waktu belajar yang fleksibel, mampu diakses dimana pun dan kapanpun dan memiliki jangkauan yang luas untuk mencari ilmu pengetahuan. Ada kelemahan pada pelaksanaan pembelajaran daring ini, peserta didik lebih cenderung tidak bisa memahami materi yang diberikan kegiatan belajar mengajar hanya dilakukan secara online saja. Peluang yang didapat peserta didik mampu memperdalam bakat ataupun keterampilan dalam menggunakan teknologi, serta terdapat ancaman yang peserta didik rasakan selama pelaksanaan pembelajaran daring seperti tidak mendukungnya lingkungan untuk mengikuti pembelajaran daring.
2. Kesulitan Belajar Ekonomi Dalam Pembelajaran Daring di Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi *Covid-19* tidak semua peserta didik

mendapat hasil belajar yang maksimal, selama pembelajaran daring ini sering kali ada hal-hal yang membuat peserta didik merasa kesulitan. Terjadinya kesulitan belajar peserta didik tersebut dikarenakan adanya kendala seperti sulitnya memahami materi yang diberikan oleh pendidik, jaringan internet yang dimiliki tidak stabil, penjelasan yang diberikan oleh pendidik bersifat satu arah sehingga membuat peserta didik merasa kesulitan untuk bertanya. Hal tersebut berdampak pada menurunnya hasil belajar peserta didik dan pemahaman yang dimiliki peserta didik berbeda-beda.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian ini dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Bagi sekolah dapat menjadi acuan serta gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*.
2. Bagi pendidik dapat menjadi informasi terkait kesulitan-kesulitan belajar peserta didik dalam pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*, sehingga pendidik mampu meningkatkan cara mengajar yang menarik serta bisa memahami materi pelajaran dengan baik selama pembelajaran daring.
3. Mampu mengenal karakteristik peserta didik lebih dalam selama pembelajaran daring.

5.3 Saran

Peserta didik kelas XII SMAN 3 Kota Jambi, sebaiknya lebih bersemangat dan lebih aktif ketika mengikuti pembelajaran ekonomi walaupun secara daring. Memang berbeda proses yang dilakukan pada saat pembelajaran luring dan pada

saat pembelajaran daring, namun tidak menutup kemungkinan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya. Pendidik pelajaran ekonomi diharapkan untuk mencari cara atau strategi belajar apapun untuk membuat pembelajaran ekonomi selama pembelajaran itu jadi lebih menarik, dan peserta didik jauh lebih bersemangat pada saat pembelajaran dimulai. Selain itu, pendidik diharapkan untuk memaklumi peserta didik yang memiliki pemahaman yang berbeda-beda serta kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan tugas, dan juga pendidik diharapkan tidak terlalu banyak memberi tugas pada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Anak Berkesulitan Belajar. Teori, Diagnosis, dan Remediasinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Amalia, Eka Yusdira. 2021. (skripsi). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Melalui Sistem Pembelajaran Daring Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 08 Kota Lubuklinggau*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi. (skripsi dipublikasikan)
- Amaliyah, Marisa. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar dan Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains (JPPSI), Vol. 04, No. 1, April 2021. ISSN: 2623-0852. Hlm: 90-101.
- Ariani, Sri and Tawali. 2021. *Problems Of Online Learning During COVID-19 Pandemic In Speaking For Professional Context Class*. Jo-ELT (Journal of English Language Teaching), Vol. 8, No. 1, Juni 2021. p-ISSN: 2355-0309, e-ISSN: 2548-5865. Hlm: 32-37.
- Apriyana, Juai., Neta Dian Lestari dan Januardi. 2021. *Analisis Kesulitan dalam Pembelajaran Daring di SMK Se-Kecamatan Kayuagung*. Jurnal PROMOSI: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro, Vol. 9, No. 2. e-ISSN: 2442-9449, p-ISSN: 2337-4721. Hlm: 86-94.
- Asmuni. 2020. *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy: Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan, Vol. 7, No. 4, Oktober 2020. p-ISSN: 2355-7761, e-ISSN: 2722-4627. Hlm: 281-288.
- Cahyono, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Diva Press.
- Cahyono, Hadi. 2019. *Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa Min Janti*. Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran (JDPP), Vol. 7, No. 1, Januari 2019. e-ISSN: 2303-3800, p-ISSN: 2527-7049. Hlm: 1-4.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Dhawan, Shivangi. 2020. *Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis*. Journal of Educational Technology Systems (JoETS), Vol. 49, No. 1. Hlm: 5-22.
- Efriana, Leli. 2021. *Problems of Online Learning During COVID-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution*. JELITA: Journal of English Language Teaching and Literature, Vol. 2, No. 1, Februari 2021. p-ISSN: 2721-1096, e-ISSN: 2721-1916. Hlm: 38-47.
- Faizah, Silviana Nur. 2017. *Hakikat Belajar dan Pembelajaran*. At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 1, No. 2. p-ISSN: 2579-6259, e-ISSN: 2621-895X. Hlm: 175-185.
- Fatimah, Dewi. 2021. (skripsi). *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar*. Fakultas Pendidikan Anak Usia Dini dan Dasar, Universitas Jambi. (skripsi dipublikasikan)
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Handarini, Oktafia Ika dan Siti Sri Wulandari. 2020. *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol. 8, No. 03. e-ISSN: 23389621. Hlm: 496-503.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan, Vol. 17, No. 01, Juni 2014. Hlm: 66-79.
- Haqiqi, Arghob Khoya. 2018. *Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar IPA Siswa SMP Kota Semarang*. EduSains: Jurnal Pendidikan Sains & Matematika, Vol. 06, No. 1. p-ISSN: 2338-4387, e-ISSN: 2580-3247. Hlm: 37-43.
- Indrawan, Rully dan Poppy Yaniawati. 2016. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kurniawan, R. Gilang. 2020. *Pelaksanaan Pembelajaran daring di Era Covid-19*. Banyumas: Lutfi Gilang.

- Kurtanto, Eko. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Journal Indonesian Language Education and Literature, Vol. 3, No. 1. Hlm: 99-110
- Lefudin. 2017. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mager, Robert F. 2008. *Preparing Instructional Objectives, Second Edition*. California: Fearon Publishers (FP).
- Mahdi, Yuliza. 2020. (skripsi). *Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Diterapkannya Pembelajaran Daring*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Batusangkar. (skripsi tidak dipublikasikan)
- Mayasari. 2021. *Pengembangan Pembelajaran Daring Melalui Media Interaktif Simulasi Elektronik (MISE) pada Mata Kuliah Ekonomi Makro*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, Vol. 21, No. 3, Oktober 2021. p-ISSN: 2549-4236, e-ISSN: 1411-8939. Hlm: 1404-1413.
- Munirah. 2018. *Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*. TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3, No. 2, Desember 2018. p-ISSN: 2527-4082, e-ISSN: 2622-920X. Hlm: 111-127.
- Nengrum, Thityn Ayu., Najamuddin Petta Solong dan Muhammad Nur Iman. 2021. *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. Jurnal Pendidikan, Vol. 30, No. 1, Maret 2021. p-ISSN: 2715-095X, e-ISSN: 2686-5041. Hlm.: 1-12.
- Nofitasari, Ira dan Yuliana Sihombing. 2017. *Deskripsi Kesulitan Belajar Peserta Didik dan Faktor Penyebab dalam Memahami Materi Listrik Dinamis Kelas X SMA Negeri 2 Bengkayang*. Jurnal Penelitian Fisika Dan Aplikasinya (JPFA), Vol. 07, No. 01, Juni 2017. p-ISSN: 2087-9946, e-ISSN: 2477-1775. Hlm: 13-25.
- Novita, Diana dan Addiestya Rosa Hutasuhut. 2020. *Plus Minus Menggunakan Aplikasi-Aplikasi Pembelajaran Daring Selama Pandemi COVID-19*. Artikel Pendidikan Matematika, Unimed Medan. Hlm: 1-11.
- Nurjan, Syarifan. 2016. *Psikologi Belajar*. Ponorogo: CV. Wade Group.

- Pandela, Dita. 2021. (skripsi). *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cigadung 5*. Fakultas Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPI Serang. (skripsi dipublikasikan)
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, Vol. 03, No.2, Desember 2017. e-ISSN: 2460-2345, p-ISSN: 2442-6997. Hlm: 333-352.
- Pangondian, Roman Andrianto., Paulus Insap Santosa dan Eko Nugroho. 2019. *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring dalam Revolusi Industri 4.0*. Prosiding Seminar Nasional Teknologi Komputer dan Sains (SAINTEKS), Januari 2019. ISBN: 978-602-52720-1-1. Hlm: 56-60.
- Parnawi, Afi. 2020. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.
- Pohan, Albert Efendi. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Semarang: CV. Sarnu Untung.
- Pusdiklat Kemdikbud. 2020. *Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19)*. Jakarta: Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putria, Hilna., Luthfi Hamdani Maula dan Din Azwar Uswatun. 2020. Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 Pada Guru Sekolah Dasar. Jurnal Basicude: *Jurnal & Learning in Elementary Education*, Vol. 4, No. 4. p-ISSN: 2580-3735, e-ISSN: 2580-1147. Hlm: 361-872.
- Sardiyannah. 2018. *Faktor Yang Mempengaruhi Belajar*. AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, Vol. 10, No. 2. p-ISSN: 1858-4152, e-ISSN: 2715-5684. Hlm: 66-81.
- Satrianingrum, Prima Arifah., dan Iis Prasetyo. 2021. *Persepsi Guru Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Daring di PAUD*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1. p-ISSN: 2356-1327, e-ISSN: 2549-8959. Hlm. 633-640.

- Sena, Wachid Palguna Bayu. 2020. *Analisis Kesulitan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Materi Statistika Mata Pelajaran Matematika Pada MTs Negeri Di Grobogan*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN, Salatiga. (skripsi dipublikasikan)
- Simanjuntak, Dosmika Ria., Mhd. Nau Ritonga dan Muhammad Syahril Harahap. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Melaksanakan Pembelajaran Secara Daring Selama Masa Pandemi COVID-19*. Jurnal MathEdu (Mathematic Education Journal), Vol. 3, No. 3, November 2020. ISSN: 2621-9832. Hlm: 142-146.
- Sivo, Stephen Anthony., Cheng-Hsin Ku and Parul Acaharya. 2018. *Understanding how university student perceptions of resources affect technology acceptance in online learning courses*. Australasian Journal Of Educational Technology, Vol. 34, No. 4, 2018. Hlm: 72-91.
- Sugiyono. 2017. *Metodologi Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Suntari. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Matematika di Rumah Selama Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*. Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar. SHEs: Conference Series, Vol. 3, No. 4, Desember 2020. p-ISSN: 2620-9284, e-ISSN: 2620-9292. Hlm: 508-514.
- Suryani, Yulinda Erma. 2010. *Kesulitan Belajar*. Prosiding Magistra, No. 73, Th. XXII, September 2010. ISSN: 0215-9511. Hlm: 33-47.
- Syarifuddin, Ahmad. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Vol. XVI, No. 01, Juni 2011. Hlm. 113-136.
- Undang-Undang Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Utami, Yuliza Putri dan Derius Alan Dheri Cahyono. 2020. *Study At Home: Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Proses Pembelajaran Daring*. Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR), Vol. 1, No. 1, Juni 2020. Hlm: 20-26.

Wahab, Gusnarib dan Rosnawati. 2021. *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Adanu Abimata.

Lampiran 1

PROTOKOL WAWANCARA NARATIF (Pedoman Pokok) Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

I. Prosedur Wawancara Naratif (WN)

Adapun pedoman wawancara yang dilakukan dalam Wawancara Naratif sebagai berikut

1. Wawancara naratif dilaksanakan setelah ada izin dan kesepakatan antara P1 (Peneliti), C (Peserta Didik) dan R1 (Pendidik). Selain itu P1, C dan R1 menyepakati tentang hari dan tanggal yang akan dilakukannya wawancara.
2. Setelah kesepakatan tercapai antara keduanya kemudian P1 menyiapkan pertanyaan yang akan disampaikan ke C dan R1. Selain itu P1 menyiapkan alat yang dibutuhkan dalam penelian seperti alat perekam, dan buku tulis.
3. Saat berada dilapangan P1 bertemu dengan C dan R1 untuk melakukan wawancara yang akan dilakukan sebaiknya tidak tegesa-gesa dilaksanakan. P1 harus memastikan terlebih dahulu situasi, kondisi dan persiapan untuk memulai Wawancara Naratif (WN).
4. Saat membuka pembicaraan sebaiknya menyapa terlebih dahulu.
5. Selanjutnya, setelah situasi, kondisi dan persiapan telah benar-benar siap, barulah P1 memulai percakapan dengan wawancara yang mendalam, agar semua yang dibutuhkan dalam penelitian tercukupi.

II. Prinsip Penerapan Wawancara Naratif (WN)

Pada prinsipnya WN untuk menggali informan yang mendalam secara langsung dari C dan R1, sesuai dengan apa yang diketahui, dialami dan dipersepsikan oleh C dan R1 melalui penuturan yang disampaikan oleh C dan R1 dengan bahasanya sendiri.

III. Pertanyaan pembuka untuk menggali informasi yang dituturkan C dan R1 yang mengacu pada pertanyaan pembuka berikut:

1. Untuk menggali informasi tentang Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19
 - Pertanyaan untuk R1 (Pendidik)

- a. Bagaimana proses yang ibu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?
 - b. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran daring?
 - c. Apakah ibu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?
 - d. Menurut ibu, apa saja keunggulan dari pembelajaran daring ini? (*Strength*)
 - e. Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang ibu alami? (*Weakness*)
 - f. Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut? (*Weakness*)
 - g. Menurut ibu, selama pembelajaran daring ini berlangsung apa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan peserta didik kedepannya? (*Opportunities*)
 - h. Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar peserta didik? (*Threats*)
 - i. Bagaimana ibu mengatasi ancaman tersebut? (*Threats*)
- Pertanyaan untuk C (Peserta Didik)
 - a. Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?
 - b. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?
 - c. Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?
 - d. Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini? (*Strength*)
 - e. Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami? (*Weakness*)
 - f. Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut? (*Weakness*)
 - g. Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya? (*Opportunities*)
 - h. Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu? (*Threats*)
 - i. Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut? (*Threats*)

IV. Ketika C dan R1 menuturkan jawaban, biarkan C dan R1 memaparkannya sesuai dengan pengetahuan, pengalaman dan persepsinya, kemudian P1 bisa menyela untuk 1) meminta diperjelas, 2) menyisipkan pertanyaan sebelum C dan R1 melanjutkan cerita. P1 dapat memberikan pertanyaan tambahan untuk melengkapi jawaban yang dibutuhkan.

- V. Sebelum Wawancara Naratif berakhir, P1 meminta kesediaan C dan R1 untuk dihubungi kembali, untuk melakukan wawancara tambahan yang relevan dengan penelitian atau melakukan *member check*.

Keterangan:

P1 : *Pewawancara*

C : *Informan Kunci*

R1 : *Informan Pendukung*

Lampiran 2

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode :
 Nama Informan Kunci :
 Subjek Penelitian :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	
9	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	

Lampiran 3

TRANSKRIP WAWANCARA PENDIDIK

Kode :
 Nama Informan pendukung :
 Subjek Penelitian :
 Hari/Tanggal :
 Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang ibu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	
2	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran daring?	
3	Apakah ibu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	
4	Biasanya aplikasi apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?	
5	Menurut ibu, apa saja keunggulan dari pembelajaran daring ini?	
6	Apakah Ibu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang ibu alami?	
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	
9	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	
10	Menurut ibu, selama pembelajaran daring ini berlangsung apa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan peserta didik kedepannya?	
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar peserta didik?	
12	Bagaimana ibu mengatasi ancaman tersebut?	
13	Ibu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	

Lampiran 4

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode : 1/C/03-01/2022
 Nama Informan Kunci : Aisiyah Nabila Burhan
 Subjek Penelitian : Peserta Didik 1
 Hari/Tanggal : Senin, 03 Januari 2022
 Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Proses yang saya lakukan ketika mengikuti pembelajaran daring yaitu menunggu pendidik menginformasikan melalui whatsapp kemudian absen, membaca materi yang diberikan oleh pendidik di classroom dan masuk ke link google meet yang diberi oleh pendidik.
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	Pembelajaran yang dilakukan tanpa harus tatap muka secara langsung.
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Iya, saya paling sering menggunakan <i>handphone</i> dan jika dibutuhkan saya akan menggunakan laptop atau komputer.
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Biasanya tergantung gurunya, misal guru mapel mtk menggunakan semacam <i>website</i> untuk mendukung kegiatan pembelajaran ada juga guru mapel lain menggunakan aplikasi <i>whatsapp group</i> , <i>google classroom</i> dan <i>google meet</i> .
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Menurut saya, keunggulannya itu memiliki waktu yang fleksibel, kemudian saya bisa belajar dimanapun saya mau dan saya merasa pada saat pembelajaran daring ini dilakukan saya jadi semakin dekat dengan keluarga dan materinya bisa dilihat kembali.
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Nyaman saya tidak perlu memakai pakaian sekolah dan tidak nyamannya pada materi jadi sulit untuk dipahami dari pada sebelumnya.
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	Ada

8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Kesulitannya ada pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru, kemudian juga materi yang diberikan itu terlalu sedikit jadi susah untuk dimengerti.
9	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	Ketika merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan, saya akan mencari sumber belajar terpercaya lainnya agar dapat memahami materi yang diberi.
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	Bisa mengasah keterampilan atau <i>skill</i> saya dalam menggunakan teknologi dan saya bisa lebih mandiri mencari sumber belajar lain pada saat mengikuti pembelajaran daring ini.
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	Ada, karena saya tidak bisa memahami materi yang diberikan. Ketika pembelajaran luring nilai saya bagus dan melewati KKM, namun ketika pembelajaran daring ini dilaksanakan nilai saya hanya pas KKM ada juga yang tidak mencapai KKM
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	Dengan cara mengikuti les, dengan harapan bisa mengejar ketertinggalan
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	Kalau saya sih lebih suka luring, karena pada saat pembelajaran luring saya tidak terlalu bosan dan juga bisa bertukar pikiran secara langsung dengan teman saya.

Lampiran 5

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode : 2/C/03-01/2022
 Nama Informan Kunci : Khairul Jihan
 Subjek Penelitian : Peserta Didik 2
 Hari/Tanggal : Senin, 03 Januari 2022
 Waktu : 11.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Proses ketika saya mengikuti pembelajaran daring yaitu bersiap pada saat sudah memasuki waktu belajar.
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	Pembelajaran dalam jaringan atau biasa disebut dengan daring, proses pembelajarannya tidak tatap muka secara langsung dan dilakukan dirumah masing-masing.
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Iya, saya punya <i>handphone</i> dan laptop.
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Tergantung guru sih kak, kalau gurunya ingin menggunakan <i>google meet</i> kami juga melaksanakan pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi tersebut.
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Keunggulan belajar daring yaitu dapat di akses dengan mudah dan belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan sumber lain secara mandiri.
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Saya kurang nyaman karena penjelasan materi yang diberi itu masih sulit untuk dipahami.
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	Ada
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Kesulitannya ada pada jaringan internet yang sering gangguan ketika mengikuti pembelajaran daring, kebetulan saya menggunakan kartu kuota yang kalau mati lampu jaringannya hilang, jadi saya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring pada hari itu.
9	Bagaimana upaya kamu untuk	Saya izin aja sih kak ke guru yang

	mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	mengajar pada hari itu atau saya memberitahu melalui <i>whatsapp group</i> ataupun pribadi.
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	Memperdalam bakat dan minat kita dalam mengisi waktu senggang, rutin mengikuti webinar gratis, dan mengikuti lomba lomba online
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	Ada, ketinggalan materi dikarenakan saya sulit untuk memahami materi tersebut, sehingga membuat hasil belajar yang saya peroleh pun tidak maksimal.
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	Dengan cara mencari di internet, nonton penjelasan yang ada di <i>youtube</i> , kemudian bertanya ke guru ataupun teman sekelas agar saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan saya pun harus belajar dengan giat sehingga saya mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	Saya lebih suka luring, dikarenakan tidak terlalu banyak kendala dalam proses kegiatan belajarnya.

Lampiran 6

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode : 3/C/03-01/2022
 Nama Informan Kunci : Adinda Chairunisyah. Hr
 Subjek Penelitian : Peserta Didik 3
 Hari/Tanggal : Senin, 03 Januari 2022
 Waktu : 11.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Ketika saya mengikuti pembelajaran daring, saya akan menyiapkan buku pelajaran. Membaca materi yang telah pendidik siapkan di <i>classroom</i> , kemudian absen melalui <i>whatsapp group</i> dan <i>join</i> ke <i>link</i> yang diberi pendidik.
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	Kegiatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung yang memanfaatkan internet dalam pengoperasiannya.
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Punya, <i>handphone</i>
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Google classroom, untuk telekonfrens menggunakan aplikasi zoom atau google meet dan beberapa aplikasi belajar lainnya seperti zenius, pahamify, dan quipper.
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran daring sangat diperlukan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan bersama agar tidak menularkan virus <i>covid-19</i> , saya juga tidak perlu mengenakan pakaian sekolah pada saat mengikuti pembelajaran daring.
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Dikarenakan kondisi seperti saat ini, saya merasa nyaman dengan adanya pembelajaran daring.
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	Ada.
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Jaringan internet yang tidak stabil, materi yang diberikan berbeda dengan tugas, saya tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan

		tugas karena harus mengikuti mapel pembelajaran daring lainnya.
9	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	Saya tetap akan mengikuti pembelajaran daring tersebut walau jaringan internet tidak stabil, dan dalam mengerjakan tugas ketika waktu yang diberikan oleh guru itu kurang saya akan bernegosiasi dengan guru tersebut untuk memberikan kelonggaran waktu.
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	Saya bisa mencoba menggunakan berbagai aplikasi untuk membuat pengalaman belajar daring jadi lebih menyenangkan, dan juga dengan adanya pembelajaran daring ini kita bisa mengurangi penggunaan kertas. Menggunakan berbagai format media baik itu foto, video atau audio. Dengan cara tersebut saya bisa memanfaatkan peluang ini selain untuk mengembangkan kemampuan teknologi, bisa juga untuk mengurangi penggunaan kertas.
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	Ada, banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik membuat saya kehilangan semangat untuk mengerjakannya.
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	Cara mengatasinya saya pasang alarm untuk waktu belajar dan waktu bermain, dan ketika saya tidak memahami materi pada hari itu saya mencarinya di <i>google</i> ataupun <i>youtube</i> .
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	Pada saat pandemi seperti ini saya lebih suka pembelajaran secara daring, karena saya sudah mulai terbiasa dengan sistem belajar secara daring.

Lampiran 7

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode : 4/C/04-01/2022
 Nama Informan Kunci : Valefy Siregar
 Subjek Penelitian : Peserta Didik 4
 Hari/Tanggal : Selasa, 04 Januari 2022
 Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Proses yang saya lakukan absen di <i>whatsapp group</i> , membaca materi di <i>google classroom</i> dan mendengarkan penjelasan pendidik di <i>google meet</i> .
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	Pembelajaran daring itu membuat interaksi antara guru dan murid lebih praktis karena tidak perlu menempuh perjalanan untuk bertemu.
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Punya, <i>handphone</i> , laptop dan komputer.
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	<i>whatsapp group</i> , <i>google classroom</i> dan <i>google meet</i> .
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Praktis dan fleksibel, jangkauannya luas, menghemat waktu dan materinya bisa dilihat kapanpun.
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Nyaman, karena saya tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk melakukan kegiatan belajar.
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	Ada.
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Kalau kesulitan pasti ada, dalam penyampaian materi dari guru, kuota yang terbatas dan sinyal yang tidak stabil.
9	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	Kalau saya tidak memahami materi yang diberikan oleh guru saya akan bertanya, kuota internet saya membeli yang khusus untuk kuota belajar, dan saya memilih kartu yang jaringannya sedikit lebih stabil.
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari	Menurut saya, peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran

	pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	daring ini adalah saya bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang awalnya saya anggap tidak terlalu berguna, dan pemikiran saya jauh lebih terbuka dari pada sebelumnya.
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	Ada, saya sering merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran daring, saya menjadi tidak produktif sehingga hasil belajar yang saya peroleh pun tidak maksimal.
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	Saya mengatasinya dengan menonton video pembelajaran yang berbentuk animasi agar saya tidak merasa terlalu bosan saat belajar daring.
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	Saya lebih suka luring, karena saya bisa bertemu dengan teman-teman saya, kalau saya tidak mengetahui materi yang diberikan oleh guru saya bisa langsung bertanya dan responnya pun cepat.

Lampiran 8

HASIL WAWANCARA PESERTA DIDIK

Kode : 5/C/06-01/2022
 Nama Informan Kunci : Luvian
 Subjek Penelitian : Peserta Didik 5
 Hari/Tanggal : Kamis, 06 Januari 2022
 Waktu : 10.30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Sama seperti yang lainnya, absen melalui <i>whatsapp</i> , selanjutnya membaca materi di <i>google classroom</i> dan mendengarkan penjelasan pendidik di <i>google meet</i> .
2	Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?	Pembelajaran daring menurut saya adalah pembelajaran online dimana kita menggunakan alat bantu seperti handphone, laptop dll. Dan pembelajaran daring ini di lakukan dirumah karena keadaan Covid-19.
3	Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Punya, kalau saya menggunakan handphone.
4	Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Aplikasi yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran daring ini, yaitu, Google Classroom, Zoom, dan Google Duo.
5	Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Keunggulan dari pembelajaran daring ini adalah saya bisa mencari informasi mengenai pembelajaran dengan cepat, jadi banyak mengetahui teknologi-teknologi terbaru sekaligus untuk menambah wawasan dari banyak sumber yang ada di internet.
6	Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Nyaman saja karena bisa lebih santai tapi yang tidak nyamannya jika guru tidak sesuai jadwalnya dan tugas yang banyak
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami?	Ada.
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Kesulitannya kuota yang harus di beli setiap bulan, walaupun ada bantuan kuota dari pemerintah tapi

		itu belum cukup dan materi yang tidak bisa di jelaskan langsung oleh guru yang membuat saya sulit untuk mengerti materinya, apalagi mengerjakan soal yang beda dengan penjelasannya.
9	Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	Saya ada mengikuti bimbel online yaitu ruangguru walaupun jarang dibuka. Untuk notifikasi yang tidak muncul saya selalu merefresh clasroom nya setiap jam pelajaran berlangsung karena takut telat.
10	Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?	Untuk peluang si kalau dari pembelajaran daring ini saya jadi banyak mengetahui cara" penggunaan aplikasi yang bisa digunakan kedepannya, seperti pembuatan proposal, terus, <i>powerpoint</i> yang berguna di kuliah nanti kalau saya kuliah nanti insyaallah.
11	Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?	Ada, saya tidak mengerti materinya dan dimana itu bisa membuat saya tidak bisa mengerjakan tugas atau ujiannya dengan baik yang mengakibatkan menurunnya hasil dari capaian belajar yang saya peroleh.
12	Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?	Sama seperti tadi, dengan ikut bimbel online dan kadang kerja kelompok dengan teman-teman bahas bersama.
13	Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	Saya lebih suka luring, karena bisa langsung berinteraksi dengan gurunya.

Lampiran 9

HASIL WAWANCARA PENDIDIK

Kode : 1/R/03-01/2022
 Nama Informan pendukung : Eny Triwahyuni, S.Pd
 Subjek Penelitian : Pendidik Ekonomi
 Hari/Tanggal : Senin, 03 Januari 2022
 Waktu : 10.00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana proses yang ibu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?	Proses yang saya lakukan ketika mengajar daring ini yaitu pada pukul 07.30 WIB dan menunggu sampai pukul 07.40 WIB untuk para peserta didik masuk ke dalam pembelajaran daring. Saya membuat absen untuk pelajaran hari itu, untuk pelajaran ekonomi dipertemukan satu minggu dua kali setiap kelasnya. Saya memberikan materi melalui google classroom, lalu saya menginformasikannya melalui whatsapp setelah mereka membaca materi yang telah diberi, kemudian saya menjelaskannya melalui google meet. Kalau peserta didik yang tidak memiliki kendala jaringan internet maka peserta didik tersebut memberitahu ke saya ataupun ke temannya.
2	Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran daring?	Setau saya pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau online yang didukung dengan jaringan internet.
3	Apakah ibu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?	Saya lebih sering menggunakan handphone kalau diperlukan saya akan menggunakan laptop.
4	Biasanya aplikasi apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?	Saya menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau oleh peserta didik yang mudah dijangkau oleh peserta didik saja, seperti <i>whatsapp</i> , <i>google classroom</i> dan <i>google meet</i> . Namun saya menggunakan <i>google meet</i> hanya 1 kali dalam seminggu, karena kasihan pada peserta harus mengeluarkan kuota yang banyak untuk mengikuti pembelajaran daring.

5	Menurut ibu, apa saja keunggulan dari pembelajaran daring ini?	Saya sebagai seorang pendidik merasa dipermudah pada saat memberikan materi, karena saya hanya perlu membuat satu materi untuk satu kali pertemuan kemudian materi tersebut bisa saya gunakan di beberapa kelas itu jauh lebih menghemat waktu dan sangat membantu.
6	Apakah Ibu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?	Saya tidak nyaman, karena saya tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung dan saya tidak bisa menilai karakteristik serta capaian belajar peserta didik secara langsung.
7	Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang ibu alami?	Iya ada, kesulitan yang saya dapatkan ketika proses pengajaran pada saat pembelajaran yang dilakukan secara daring ini.
8	Apa saja kesulitan yang ada pada pembelajaran daring tersebut?	Kesulitan yang saya alami ketika pembelajaran ini yaitu pertama dari siswa nya yang hilang timbul, ada yang aktif, ada yang hadir, ada yang tidak hadir, ada yang tidak tepat waktu, ada juga yang tidak aktif. Kalau dihitung hitung yang hadir hanya 70%, yang aktif 40%, dan yang tepat waktu hanya 10%. kurang aktif disini dalam mengumpulkan tugas, banyak sekali siswa jarang mengumpulkan tugas ketika diberi tugas dikumpulkan tepat waktu. Yang selanjutnya dengan materi, banyak sekali peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan, sehingga mereka susah untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan
9	Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?	Dengan cara memberitahu peserta didik yang kurang aktif bahwa nilai tugas itu dapat menjadi nilai tambahan ketika UTS dan UAS. Apabila mereka masih tidak mengerjakan tugas maka nilai yang saya berikan akan apa adanya. Untuk mengatasi peserta didik yang tidak aktif, kami dari seluruh dewan

		<p>pendidik mempunyai absensi peserta didik yang hadir, jika peserta didik tidak hadir sama sekali maka peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil untuk ditanyakan apa kendala dan penyebab dia tidak mengikuti pembelajaran daring. Untuk materi, sebenarnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat materi semenarik mungkin dan sangat mudah dipahami oleh peserta didik, materi yang saya berikan itu berupa modul, pertamanya saya menuliskan semangat untuk belajar daring, kemudian memberikan materi dan tugas, sekali-kali saya juga menjelaskan materi menggunakan <i>google meet</i>. Kemudian ketika peserta didik memiliki kendala dalam jaringan internetnya maka mereka bisa datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas atau mengambil tugas. Pada saat peserta didik mengumpulkan tugas dan mengambil latihan berarti mereka mencoba untuk aktif dalam pembelajaran daring ini, walaupun tugas yang mereka kumpulkan tidak tepat waktu.</p>
10	<p>Menurut ibu, selama pembelajaran daring ini berlangsung apa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan peserta didik kedepannya?</p>	<p>Menurut saya, ada sebagian dari peserta didik yang mampu memanfaatkan peluang yang ada pada pembelajaran daring ini, mereka bisa mengembangkan kemampuannya diluar lingkungan sekolah.</p>
11	<p>Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar peserta didik?</p>	<p>Ada, pembelajaran daring ini menyebabkan menurunnya capaian belajar peserta didik, ada juga peserta didik yang mengeluh serta merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik. Pemahaman yang dimiliki peserta didik pun berbeda-beda. Saya sebagai seorang pendidik juga merasa sulit untuk melihat perkembangan peserta</p>

		<p>didik dan hubungan batin antara pendidik dan peserta didik berkurang karena adanya pembelajaran daring ini. Hal ini membuat pendidik susah membedakan peserta didik mana yang sudah memahami materi dan mana yang belum, sehingga hasil yang diperoleh itu tidak maksimal. Menurunnya kedisiplinan, hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa duduk dikelas dan berinteraksi langsung dengan pendidik, namun pada saat pembelajaran daring mereka cenderung hanya setor muka saja kemudian ditinggal tidur ataupun main <i>game</i>.</p>
12	Bagaimana ibu mengatasi ancaman tersebut?	<p>Cara saya adalah lebih menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang dirasa cukup sulit, kemudian menjelaskannya ulang dan mencoba untuk membuat pembelajaran daring itu menjadi lebih menarik agar para peserta didik tidak merasa bosan.</p>
13	Ibu lebih suka pembelajaran daring atau luring?	<p>Saya lebih suka luring sih, karena saya bisa langsung berinteraksi dengan peserta didik, dan saya tidak kesulitan dalam menjelaskan materi yang akan saya sampaikan walaupun saya harus menjelaskan kembali materi yang sama di kelas lainnya.</p>

Lampiran 10

**HASIL CODING DARI WAWANCARA
DENGAN INFORMAN KUNCI**

Kode Informan Kunci	Persamaan	Perbedaan
1. Bagaimana proses yang kamu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?		
C1	Proses yang saya lakukan ketika mengikuti pembelajaran daring yaitu menunggu pendidik menginformasikan melalui <i>whatsapp</i> kemudian absen, membaca materi yang diberikan oleh pendidik di <i>google classroom</i> dan masuk ke <i>link google meet</i> yang diberi oleh pendidik.	
C2	Proses ketika saya mengikuti pembelajaran daring yaitu bersiap pada saat sudah memasuki waktu belajar.	
C3	Ketika saya mengikuti pembelajaran daring, saya akan menyiapkan buku pelajaran. Membaca materi yang telah pendidik siapkan di <i>classroom</i> , kemudian absen melalui <i>whatsapp group</i> dan <i>join</i> ke <i>link</i> yang diberi pendidik.	
C4	Proses yang saya lakukan absen di <i>whatsapp group</i> , membaca materi di <i>google classroom</i> dan mendengarkan penjelasan pendidik di <i>google meet</i> .	
C5	Sama seperti yang lainnya, absen melalui <i>whatsapp</i> , selanjutnya membaca materi di <i>google classroom</i> dan mendengarkan penjelasan pendidik di <i>google meet</i> .	
2. Apa yang kamu ketahui tentang pembelajaran daring?		
C1	Pembelajaran yang dilakukan tanpa harus tatap muka secara langsung	
C2	Pembelajaran dalam jaringan	

	atau biasa disebut dengan daring, proses pembelajarannya tidak tatap muka secara langsung dan dilakukan dirumah masing-masing.	
C3	Kegiatan pembelajaran tanpa harus bertatap muka secara langsung yang memanfaatkan internet dalam pengoperasiannya.	
C4		Pembelajaran daring itu membuat interaksi antara pendidik dan peserta didik lebih praktis karena tidak perlu menempuh perjalanan untuk bertemu.
C5		Pembelajaran daring menurut saya adalah pembelajaran online dimana kita menggunakan alat bantu seperti handphone, laptop dll. Dan pembelajaran daring ini di lakukan dirumah karena keadaan Covid-19.
3. Apakah kamu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?		
C1	Iya, saya paling sering menggunakan <i>handphone</i> dan jika dibutuhkan saya akan menggunakan laptop atau komputer.	
C2	Iya, saya punya <i>handphone</i> dan laptop.	
C3	Punya, <i>handphone</i> .	
C4	Punya, <i>handphone</i> laptop dan komputer.	
C5	Punya, kalau saya menggunakan <i>handphone</i> .	
4. Biasanya aplikasi apa yang kamu gunakan pada saat pembelajaran daring?		
C1	Biasanya tergantung kepada gurunya, misal ada guru yang menggunakan website untuk menunjang kegiatan pembelajaran namun rata-rata guru banyak yang	

	menggunakan aplikasi <i>whatsapp, google classroom</i> dan <i>google meet</i> .	
C2	Tergantung pendidik sih kak, kalau gurunya ingin menggunakan <i>google meet</i> kami juga melaksanakan pembelajaran daringnya menggunakan aplikasi tersebut.	
C3	<i>Google classroom</i> , untuk telekonfrens menggunakan aplikasi <i>zoom</i> atau <i>google meet</i> dan beberapa aplikasi belajar lainnya seperti <i>zenius, pahamify, dan quipper</i> .	
C4	<i>whatsapp group, google classroom</i> dan <i>google meet</i> .	
C5	Aplikasi yang biasa saya gunakan dalam pembelajaran daring ini, yaitu, <i>Google Classroom, Zoom, dan Google Duo</i> .	
Strength		
5. Menurut kamu, apa saja keunggulan-keunggulan dari pembelajaran daring ini?		
C1	Menurut saya, keunggulannya itu memiliki waktu yang fleksibel, kemudian saya bisa belajar dimanapun saya mau dan saya merasa pada saat pembelajaran daring ini dilakukan saya jadi semakin dekat dengan keluarga.	
C2		Keunggulan belajar daring yaitu dapat di akses dengan mudah dan belajar untuk melakukan riset sendiri melalui internet dan sumber lain secara mandiri.
C3		Pada masa pandemi seperti ini pembelajaran daring sangat diperlukan untuk meningkatkan keselamatan dan keamanan bersama agar

		tidak menularkan virus <i>covid-19</i> , saya juga tidak perlu mengenakan pakaian sekolah pada saat mengikuti pembelajaran daring.
C4	Praktis dan fleksibel, jangkauannya luas, menghemat waktu.	
C5		Keunggulan dari pembelajaran daring ini adalah saya bisa mencari informasi mengenai pembelajaran dengan cepat, jadi banyak mengetahui teknologi-teknologi terbaru sekaligus untuk menambah wawasan dari banyak sumber yang ada di internet.
6. Apakah kamu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?		
C1	Nyaman saya tidak perlu memakai pakaian sekolah dan tidak nyamannya pada materi jadi sulit untuk dipahami dari pada sebelumnya.	
C2		Saya kurang nyaman karena penjelasan materi yang diberi itu masih sulit untuk dipahami.
C3	Dikarenakan kondisi seperti saat ini, saya merasa nyaman dengan adanya pembelajaran daring.	
C4		Nyaman, karena saya tidak perlu menempuh jarak yang jauh untuk melakukan kegiatan belajar.
C5	Nyaman saja karena bisa lebih santai tapi yang tidak nyamannya jika guru tidak sesuai jadwalnya dan tugas yang banyak	

<i>Weakness</i>		
7. Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang kamu alami? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?		
C1	Ada. Kesulitannya ada pada penyampaian materi yang diberikan oleh guru, kemudian juga materi yang diberikan itu terlalu sedikit jadi susah untuk dimengerti.	
C2		Ada. Kesulitannya ada pada jaringan internet yang sering gangguan ketika mengikuti pembelajaran daring, kebetulan saya menggunakan kartu kuota yang kalau mati lampu jaringannya hilang, jadi saya tidak bisa mengikuti pembelajaran daring pada hari itu.
C3		Ada. Jaringan internet yang tidak stabil, materi yang diberikan berbeda dengan tugas, saya tidak memiliki cukup waktu untuk mengerjakan tugas karena harus mengikuti mapel pembelajaran daring lainnya.
C4	Kalau kesulitan pasti ada, dalam penyampaian materi dari guru, kuota yang terbatas dan sinyal yang tidak stabil.	
C5		Ada. Kesulitannya kuota yang harus di beli setiap bulan, walaupun ada bantuan kuota dari pemerintah tapi itu belum cukup dan materi yang tidak bisa di jelaskan langsung oleh guru yang membuat saya sulit untuk mengerti materinya, apalagi mengerjakan soal yang beda dengan

		penjelasannya.
8. Bagaimana upaya kamu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?		
C1	Ketika merasa sulit untuk memahami materi yang diberikan saya akan mencari sumber belajar terpercaya lainnya agar dapat memahami materi yang diberi dan bertanya lagi kependidik yang mengajar.	
C2		Saya izin aja sih kak ke guru yang mengajar pada hari itu atau saya memberitahu melalui <i>whatsapp group</i> ataupun pribadi.
C3		Saya tetap akan mengikuti pembelajaran daring tersebut walau jaringan internet tidak stabil, dan dalam mengerjakan tugas ketika waktu yang diberikan oleh guru itu kurang saya akan bernegosiasi dengan guru tersebut untuk memberikan kelonggaran waktu.
C4	Kalau saya tidak memahami materi yang diberikan oleh guru saya akan bertanya, kuota internet saya membeli yang khusus untuk kuota belajar, dan saya memilih kartu yang jaringannya sedikit lebih stabil.	
C5	Saya ada mengikuti bimbel online yaitu ruangguru walaupun jarang dibuka. Untuk notifikasi yang tidak muncul saya selalu mererefresh classroom nya setiap jam pelajaran berlangsung karena takut telat.	
<i>Opportunities</i>		
9. Menurut kamu, apa saja peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini untuk perkembangan kamu kedepannya?		
C1	Bisa mengasah keterampilan	

	atau <i>skill</i> saya dalam menggunakan teknologi dan saya bisa lebih mandiri mencari sumber belajar lain pada saat mengikuti pembelajaran daring ini.	
C2		Memperdalam bakat dan minat kita dalam mengisi waktu senggang, rutin mengikuti webinar gratis, dan mengikuti lomba lomba online
C3	Saya bisa mencoba menggunakan berbagai aplikasi untuk membuat pengalaman belajar daring jadi lebih menyenangkan, dan juga dengan adanya pembelajaran daring ini kita bisa mengurangi penggunaan kertas. Menggunakan berbagai format media baik itu foto, video atau audio. Dengan cara tersebut saya bisa memanfaatkan peluang ini selain untuk mengembangkan kemampuan teknologi, bisa juga untuk mengurangi penggunaan kertas.	
C4	Menurut saya, peluang yang bisa dimanfaatkan dari pembelajaran daring ini adalah saya bisa mengoperasikan aplikasi-aplikasi yang awalnya saya anggap tidak terlalu berguna, dan pemikiran saya jauh lebih terbuka dari pada sebelumnya.	
C5	Untuk peluang si kalau dari pembelajaran daring ini saya jadi banyak mengetahui cara" penggunaan aplikasi yang bisa digunakan kedepannya, seperti pembuatan proposal, terus, <i>powerpoint</i> yang berguna di kuliah nanti kalau saya kuliah nanti insyaallah.	

<i>Threats</i>		
10. Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar kamu?		
C1	Ada, karena saya tidak bisa memahami materi yang diberikan. Ketika pembelajaran luring nilai saya bagus dan melewati KKM, namun ketika pembelajaran daring ini dilaksanakan nilai saya hanya pas KKM ada juga yang tidak mencapai KKM.	
C2	Ada, ketinggalan materi dikarenakan saya sulit untuk memahami materi tersebut, sehingga membuat hasil belajar yang saya peroleh pun tidak maksimal.	
C3		Ada, banyaknya tugas yang diberikan oleh pendidik membuat saya kehilangan semangat untuk mengerjakannya.
C4		Ada, saya sering merasa bosan pada saat mengikuti pembelajaran daring, saya menjadi tidak produktif sehingga hasil belajar yang saya peroleh pun tidak maksimal.
C5	Ada, saya tidak mengerti materinya dan dimana itu bisa membuat saya tidak bisa mengerjakan tugas atau ujiannya dengan baik yang mengakibatkan menurunnya hasil dari capaian belajar yang saya peroleh.	
11. Bagaimana kamu mengatasi masalah yang menjadi ancaman tersebut?		
C1	Dengan cara mengikuti les, dengan harapan bisa mengejar ketertinggalan.	
C2		Dengan cara mencari di internet, nonton penjelasan yang ada di <i>youtube</i> , kemudian

		bertanya ke guru ataupun teman sekelas agar saya bisa mengejar ketertinggalan tersebut dan saya pun harus belajar dengan giat sehingga saya mampu mencapai hasil belajar yang maksimal.
C3		Cara mengatasinya saya pasang alarm untuk waktu belajar dan waktu bermain, dan ketika saya tidak memahami materi pada hari itu saya mencarinya di <i>google</i> ataupun <i>youtube</i> .
C4		Saya mengatasinya dengan menonton video pembelajaran yang berbentuk animasi agar saya tidak merasa terlalu bosan saat belajar daring.
C5	Sama seperti tadi, dengan ikut bimbel online dan kadang kerja kelompok dengan teman-teman bahas bersama.	
12. Kamu lebih suka pembelajaran daring atau luring?		
C1	Kalau saya sih lebih suka luring, karena pada saat pembelajaran luring saya tidak terlalu bosan dan juga bisa bertukar pikiran secara langsung dengan teman saya.	
C2	Saya lebih suka luring, dikarenakan tidak terlalu banyak kendala dalam proses kegiatan belajarnya.	
C3		Pada saat pandemi seperti ini saya lebih suka pembelajaran secara daring, karena saya sudah mulai terbiasa dengan sistem belajar secara daring.
C4	Saya lebih suka luring, karena saya bisa bertemu dengan	

	teman-teman saya, kalau saya tidak mengetahui materi yang diberikan oleh guru saya bisa langsung bertanya dan responnya pun cepat.	
C5	Saya lebih suka luring, karena bisa langsung berinteraksi dengan gurunya.	

Lampiran 11

**HASIL CODING DARI WAWANCARA DENGAN
INFORMAN PENDUKUNG**

Kode Informan Kunci	Persamaan	Perbedaan
1. Bagaimana proses yang ibu lakukan ketika pembelajaran daring ini berlangsung?		
R1	Proses yang saya lakukan ketika mengajar daring ini yaitu pada pukul 07.30 WIB dan menunggu sampai pukul 07.40 WIB untuk para peserta didik masuk ke dalam pembelajaran daring. Saya membuat absen untuk pelajaran hari itu, untuk pelajaran ekonomi dipertemuan satu minggu dua kali setiap kelasnya. Saya memberikan materi melalui google classroom, lalu saya menginformasikannya melalui whatsapp setelah mereka membaca materi yang telah diberi, kemudian saya menjelaskannya melalui google meet. Kalau peserta didik yang tidak memiliki kendala jaringan internet maka peserta didik tersebut memberitahu ke saya ataupun ke temannya.	
2. Apa yang ibu ketahui tentang pembelajaran daring?		
R1	Setau saya pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar dalam jaringan atau online yang didukung dengan jaringan internet.	
3. Apakah ibu mempunyai alat komunikasi untuk menunjang kegiatan pembelajaran daring ini?		
R1	Saya lebih sering menggunakan handphone kalau diperlukan saya akan menggunakan laptop.	
4. Biasanya aplikasi apa yang ibu gunakan pada saat pembelajaran daring?		
R1	Saya menggunakan aplikasi yang mudah dijangkau oleh	

	peserta didik yang mudah dijangkau oleh peserta didik saja, seperti <i>whatsapp</i> , <i>google classroom</i> dan <i>google meet</i> . Namun saya menggunakan <i>google meet</i> hanya 1 kali dalam seminggu, karena kasihan pada peserta harus mengeluarkan kuota yang banyak untuk mengikuti pembelajaran daring.	
Strength		
5. Menurut ibu, apa saja keunggulan dari pembelajaran daring ini?		
		Saya sebagai seorang pendidik merasa dipermudah pada saat memberikan materi, karena saya hanya perlu membuat satu materi untuk satu kali pertemuan kemudian materi tersebut bisa saya gunakan di beberapa kelas itu jauh lebih menghemat waktu dan sangat membantu.
6. Apakah Ibu nyaman dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan sekarang?		
R1		Saya tidak nyaman, karena saya tidak bisa mengontrol peserta didik secara langsung dan saya tidak bisa menilai karakteristik serta capaian belajar peserta didik secara langsung.
Weakness		
7. Selama pembelajaran daring ini dilakukan, adakah kesulitan yang ibu alami? Jika ada, apa saja kesulitan tersebut?		
R1	Kesulitan yang saya alami ketika pembelajaran ini yaitu pertama dari siswa nya yang hilang timbul, ada yang aktif, ada yang hadir, ada yang tidak hadir, ada yang tidak tepat waktu, ada juga yang tidak aktif. Kalau dihitung hitung yang hadir hanya 70%, yang aktif 40%, dan	

	<p>yang tepat waktu hanya 10%. kurang aktif disini dalam mengumpulkan tugas, banyak sekali siswa jarang mengumpulkan tugas ketika diberi tugas dikumpulkan tepat waktu. Yang selanjutnya dengan materi, banyak sekali peserta didik yang kurang memahami materi yang diberikan, sehingga mereka susah untuk menyelesaikan soal latihan yang diberikan.</p>	
<p>8. Bagaimana upaya ibu untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran daring tersebut?</p>		
<p>R1</p>		<p>Dengan cara memberitahu peserta didik yang kurang aktif bahwa nilai tugas itu dapat menjadi nilai tambahan ketika UTS dan UAS. Apabila mereka masih tidak mengerjakan tugas maka nilai yang saya berikan akan apa adanya. Untuk mengatasi peserta didik yang tidak aktif, kami dari seluruh dewan pendidik mempunyai absensi peserta didik yang hadir, jika peserta didik tidak hadir sama sekali maka peserta didik yang bersangkutan akan dipanggil untuk ditanyakan apa kendala dan penyebab dia tidak mengikuti pembelajaran daring. Untuk materi, sebenarnya saya sudah berusaha semaksimal mungkin untuk membuat materi semenarik mungkin dan sangat mudah dipahami</p>

		oleh peserta didik, materi yang saya berikan itu berupa modul, pertamanya saya menuliskan semangat untuk belajar daring, kemudian memberikan materi dan tugas, sekali-kali saya juga menjelaskan materi menggunakan <i>google meet</i> . Kemudian ketika peserta didik memiliki kendala dalam jaringan internetnya maka mereka bisa datang kesekolah untuk mengumpulkan tugas atau mengambil tugas. Pada saat peserta didik mengumpulkan tugas dan mengambil latihan berarti mereka mencoba untuk aktif dalam pembelajaran daring ini, walaupun tugas yang mereka kumpulkan tidak tepat waktu.
<i>Opportunities</i>		
9. Menurut ibu, selama pembelajaran daring ini berlangsung apa peluang yang bisa dimanfaatkan untuk perkembangan peserta didik kedepannya?		
R1	Menurut saya, ada sebagian dari peserta didik yang mampu memanfaatkan peluang yang ada pada pembelajaran daring ini, mereka bisa mengembangkan kemampuannya diluar lingkungan sekolah.	
<i>Threats</i>		
10. Apakah ada potensi kesulitan belajar dalam pembelajaran daring yang dapat mengancam capaian belajar peserta didik?		
R1	Ada, pembelajaran daring ini menyebabkan menurunnya capaian belajar peserta didik, ada juga peserta didik yang mengeluh serta merasa tertekan dengan banyaknya tugas yang	

	<p>diberikan oleh pendidik. Pemahaman yang dimiliki peserta didik pun berbeda-beda. Saya sebagai seorang pendidik juga merasa sulit untuk melihat perkembangan peserta didik dan hubungan batin antara pendidik dan peserta didik berkurang karena adanya pembelajaran daring ini. Hal ini membuat pendidik susah membedakan peserta didik mana yang sudah memahami materi dan mana yang belum, sehingga hasil yang diperoleh itu tidak maksimal. Menurunnya kedisiplinan, hal ini dikarenakan peserta didik telah terbiasa duduk dikelas dan berinteraksi langsung dengan pendidik, namun pada saat pembelajaran daring mereka cenderung hanya setor muka saja kemudian ditinggal tidur ataupun main <i>game</i>.</p>	
11. Bagaimana ibu mengatasi ancaman tersebut?		
R1		<p>Cara saya adalah lebih menanyakan kepada peserta didik bagian mana yang dirasa cukup sulit, kemudian menjelaskannya ulang dan mencoba untuk membuat pembelajaran daring itu menjadi lebih menarik agar para peserta didik tidak merasa bosan.</p>
12. Ibu lebih suka pembelajaran daring atau luring?		
R1	<p>Saya lebih suka luring sih, karena saya bisa langsung berinteraksi dengan peserta didik, dan saya tidak kesulitan dalam menjelaskan materi yang akan saya sampaikan walaupun saya harus menjelaskan kembali materi yang sama di kelas lainnya.</p>	

Lampiran 12**DOKUMENTASI WAWANCARA**

Wawancara dengan Ibu Eny Triwahyuni, S.Pd selaku pendidik yang mengajar mata pelajaran ekonomi kelas XII di SMAN 3 Kota Jambi



Wawancara dengan Aisiyah Nabila Burhan



Wawancara dengan Adinda Chairunisyah. Hr



Wawancara dengan Khairul Jihan



Wawancara dengan Valefy Siregar



Wawancara dengan Luvian

Lampiran 13

Surat Keputusan Bimbingan



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS BATANGHARI

NOMOR 277 TAHUN 2021

Tentang

DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS BATANGHARI

- Membaca** : Surat Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi tanggal 27 Agustus 2021 tentang Usulan Judul dan dosen pembimbing skripsi.
- Menimbang** : a. Bahwa penulisan skripsi oleh para mahasiswa perlu diarahkan dan dibimbing oleh para tenaga edukatif baik dari segi teknis maupun dari segi materi.
 b. Bahwa untuk maksud tersebut pada huruf (a) perlu penunjukan oleh Dekan, yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
 2. Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi
 4. Akta Pendirian Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 9 Tanggal 12 Mei 1977 yang telah diubah dan disempurnakan dengan Akta Nomor 17 Tahun 2010 dan Keputusan Menkumham RI No. AHU-4482.AH.01.04 tahun 2010 tentang Pengesahan Yayasan
 5. Surat Keputusan Pimpinan Yayasan Pendidikan Jambi Nomor Tahun 2017 tentang Pengangkatan Pejabat Rektor Universitas Batanghari Periode 2017-2021
 6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tanggal 7 Juli 2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Perpustakaan, Lembaga dan Badan di Lingkungan Universitas Batanghari

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Bahwa terhitung tanggal 5 Oktober 2021 s/d 5 April 2022 menunjuk saudara :
1. Dr. Mayasari, M.Pd.
 2. Redi Indra Yudha, S.Pd. M.Pd.E.
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II skripsi dari mahasiswa di bawah ini.

NAMA	NIM / PRODI	JUDUL SKRIPSI
LUSI LARASATI	1800887203005 Pendidikan Ekonomi	ANALISIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XII SMA N 3 KOTA JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID -19

Dengan ketentuan apabila waktu yang telah ditentukan tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya maka Surat Keputusan diperbaharui,

DITETAPKAN DI : J A M B I
 PADA TANGGAL : 5 Oktober 2021



J A M B I, H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 1021036502

Tembusan

1. Rektor Unbari
2. Wakil Rektor I Unbari
3. Yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan
4. Arsip.

Lampiran 14

Kartu Bimbingan Skripsi I

KARTU BIMBINGAN I (SATU)
SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Lus, Larasati
 NIM : 18080720205
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Ekonomi
 PEMBIMBING SKRIPSI I : Dr. Mayasari, M.Pd
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran
 Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN
 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	8/09 - 2021	Perbaikan Bab 1 (Latar Belakang masalah)	SA
2.	17/09 - 2021	Penambahan Identifikasi Masalah	SA
3.	18/10 - 2021	Perbaikan tata tulis dan di BAB 2	SA
4.	25/10 - 2021	Penambahan perbedaan dan persamaan di penelitian terdahulu dan lanjut BAB 3	SA
5.	17/11 - 2021	Perubahan teknik analisis data	SA
6.	25/11 - 2021	ACC Seminar Proposal Skripsi	SA
7.	21/12 - 2021	Perbaikan Daftar Pertanyaan	SA
8.	17/01 - 2022	Perbaikan tabel ekapitulasi: Pembelit dan Peserta didik Penambahan maksud & dari pernyataan informan kunci	SA
9.	25/01 - 2022	Perbaikan tata tulis Perbaikan Pembahasan	SA
10.	02/02 - 2022	ACC Sidang Skripsi	SA

Tanggal Persetujuan Untuk Sidang Skripsi : 02 Februari 2022

Pembimbing Skripsi I


 Dr. Mayasari, M.Pd

Kartu Bimbingan Skripsi II

KARTU BIMBINGAN II (DUA) SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : Lusi Loresati
 NIM : 1805089203005
 PROGRAM STUDI : Pendidikan Ekonomi
 PEMBIMBING SKRIPSI II : Rendi Indra Yudha, S.Pd, M.Pd, E
 JUDUL SKRIPSI : Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran
 During Pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XII SMAN
 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Tanggal Bimbingan	Uraian Bimbingan Skripsi	Paraf
1.	10/9 - 2021	BAB 1 (Latar Belakang)	<i>Rendi</i>
2.	20/09 - 2021	Perbaikan BAB 1	<i>Rendi</i>
3.	28/09 - 2021	Penambahan kesimpulan di latar belakang masalah	<i>Rendi</i>
4.	19/10 - 2021	Penambahan kesimpulan pada teori di BAB 2	<i>Rendi</i>
5.	1/11 - 2021	Perubahan tata letak di BAB 3 & Penambahan Subjek penelitian	<i>Rendi</i>
6.	25/11 - 2021	ACC Seminar Proposal Skripsi	<i>Rendi</i>
7.	29/12 - 2021	Langut BAB 4 (Penulisan hasil penelitian)	<i>Rendi</i>
8.	20/01 - 2022	Penambahan di Jadwal Penelitian	<i>Rendi</i>
9.	27/01 - 2022	Perbaikan Daftar Pustaka	<i>Rendi</i>
10.	03/02 - 2022	ACC Sidang Skripsi	<i>Rendi</i>

Tanggal Persetujuan Untuk Sidang Skripsi : 03 Februari 2022

Pembimbing Skripsi II

Rendi
 Rendi Indra Yudha, S.Pd, M.Pd, E

Lampiran 15

Surat Izin Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

Nomor : 105/UBR-01/B/2021
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth : Bapak/Ibu
 Kepala SMA N 3 Kota Jambi
 di
 Tempat

Dengan hormat,

Kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk memberi izin kepada Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi :

Nama : LUSI LARASATI
 NIM : 1800887203005
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Untuk mengadakan penelitian di Sekolah yang Bapak/Ibu Pimpin, guna penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di atas dengan judul :

**"ANALYSIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN
 DARING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XII SMA N
 3 KOTA JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID -19"**

Demikian, atas bantuan dan kerja sama yang baik ini, kami ucapkan terima kasih.

Jambi, 27 Januari 2022

Eny Triwahyuni, S.Pd

Jambi, 17 Desember 2021



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN. 1021036502

Lampiran 16

Surat Keterangan Tembusan dari Sekolah



PEMERINTAH PROVINSI JAMBI
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI



Jalan Guru Mukhtar No. 1 Jelutung 36136 – Telp/Fax : 0741 - 5911331 – Jambi
 Website : www.sman3jambi.sch.id – email : smanetco@gmail.com / sman3netco@yahoo.com
 NSS : 301106009003 NPSN : 10504553

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3 / 128 /SMA.3/KM-2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Kota Jambi, dengan ini menerangkan bahwa:

nama : **LUSI LARASTI**
 NIM : 1800887203005
 prog. studi : Pendidikan Ekonomi
 universitas : UNIVERSITAS BATANGHARI

Telah melaksanakan dan memperoleh data sebagai bahan Penelitian guna penyusunan skripsi dengan judul : **"Analysis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Pembelajaran Ekonomi Di Kelas XII SMA N 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi Covid-19"**.

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Jambi, 26 Januari 2022

Kepala,



ENCU RUSMANA, S.Pd, M.Si
 NIP 19700414 199301 1 001

Lampiran 17

Surat Keputusan Seminar



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 321 TAHUN 2021

T E N T A N G

PENETAPAN TIM PEMBAHAS SEMINAR PROPOSAL
 MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GANJIL
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

- Membaca : Usulan nama tim pembahas seminar proposal dari Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan seminar tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian di lapangan, maka perlu diselenggarakan seminar proposal sebanyak 11 (*sebelas*) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh seminar proposal.
- d. Bahwa tenaga pembahas seminar proposal yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai pembahas seminar proposal mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan seminar proposal tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
 3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi
 4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi
 5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang

Karya Ilmiah, Pembimbing dan Pembahas seminar proposal Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi

6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Pustaka, Lembaga dan Badan di Lingkungan Universitas Batanghari.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan tim pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 4 (empat) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Pembahas seminar proposal Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Seminar proposal yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan pada tanggal **3 – 4 Desember 2021**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : **Jambi**

Pada Tanggal : 2 Desember 2021

Dekan,



Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.

NIDN: 1021036502

Tembusan:

1. Dosen Pembahas
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran 18

Surat Keputusan Sidang Skripsi



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT KEPUTUSAN
 DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI

NOMOR : 46 TAHUN 2022

T E N T A N G

PENETAPAN PENGUJI SKRIPSI
 MAHASISWA PROGRAM STRATA SATU (S-1) SEMESTER GANJIL
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI

- Membaca : Usulan nama penguji skripsi dari Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari
- Menimbang : a. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi mahasiswa Program studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Perlu dibentuk tim yang bertugas mempersiapkan penyelenggaraan ujian tersebut.
- b. Bahwa untuk melengkapi persyaratan yang diperlukan guna mendapat gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Perlu diselenggarakan ujian skripsi sebanyak 5 (*lima*) mahasiswa seperti tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini.
- c. Bahwa mahasiswa tersebut dalam Surat Keputusan ini telah memenuhi persyaratan untuk menempuh ujian skripsi.
- d. Bahwa tenaga penguji skripsi yang namanya tercantum dalam lampiran Surat Keputusan ini dianggap cakap untuk diangkat sebagai penguji skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- e. Bahwa untuk melaksanakan ujian skripsi tersebut perlu ditetapkan suatu tim penguji dengan Surat Keputusan Dekan.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Perguruan Tinggi
3. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 0253/O/1987 tentang Status Terdaftar Universitas Batanghari Jambi
4. Keputusan Ketua Yayasan Pendidikan Jambi Nomor 105/KP-YPJ/XI/1985 tentang Pendirian Universitas Batanghari Jambi

5. Keputusan Rektor Universitas batanghari Jambi Nomor 44 Tahun 1990 tentang Karya Ilmiah, Pembimbing dan Pembahas seminar proposal Karya Ilmiah Mahasiswa Universitas Batanghari Jambi
6. Surat Keputusan Rektor Universitas Batanghari Nomor 45 Tahun 2018 tentang Pengangkatan Pejabat Wakil Rektor, Dekan, Kepala Biro, Pustaka, Lembaga dan Badan di Lingkungan Universitas Batanghari.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan
Pertama : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari tentang Penetapan penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Kedua : Mengangkat nama-nama yang tertera pada lajur 4 (empat) lampiran Surat Keputusan ini sebagai Tim Penguji Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari.
- Ketiga : Tim ini bertanggung jawab kepada Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keempat : Ujian Skripsi yang dimaksud dalam Surat Keputusan ini akan dilaksanakan pada tanggal **9 Februari 2022**
- Kelima : Semua biaya yang timbul dari Surat Keputusan ini akan dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Batanghari Jambi.
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jambi
Pada Tanggal : 8 Februari 2022
 Dekan,


 Dr. H. Abdoel Gafar, S.Pd., M.Pd.
 NIDN: 1021036502

- Tembusan:**
1. Dosen Penguji
 2. Yang bersangkutan
 3. Arsip

Lampiran 19

Surat Keterangan Bebas Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
UNIVERSITAS BATANGHARI
PERPUSTAKAAN PUSAT

JL. SLAMAT RIYADI, BRONI, JAMBI Telp./Fax : 0741-60673
Website: www.unbari.ac.id Email: pustaka@unbari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : 198/UBR-PERPUS /C/2022

Kepala Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi, dengan ini menerangkan :

N A M A : Lusi Larasati
No. Mahasiswa : 1800887203005
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Alamat : Jl. Serma Nur Malik No. 29 RT.06 Kel. Murni Danau Sipin

Bahwa berdasarkan Surat Keterangan Bebas Fakultas tertanggal **14 Februari 2022**, telah diteliti pada arsip ternyata yang bersangkutan *tidak ada pinjaman buku dan tidak ada sangkut pautnya lagi* dengan Perpustakaan Pusat Universitas Batanghari Jambi.

Demikianlah Surat Keterangan Bebas Pustaka ini diberikan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti *Wisuda*.

Jambi, 14 Februari 2022,

Kepala

Ahmad Tarmizi, SE.MM

Lampiran 20

Surat Keterangan Bebas SPP



Universitas Batanghari

www.unbari.ac.id email : rektorat@unbari.ac.id
 Jln. Slamet Riyadi Broni Jambi Telp. 0741-60673, 668073 Fax. 0741-60673 Kode Pos 36122

SURAT KETERANGAN

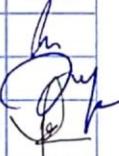
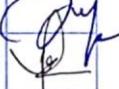
Nomor : 204/UBR/C/II/2022

Rektor Universitas Batanghari Jambi dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : LUSI LARASATI
N P M : 1800887203005
Tempat / Tgl. Lahir : JAMBI, 24 APRIL 2000
Fa k u l t a s : KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Program Studi : PENDIDIKAN EKONOMI
A l a m a t : JL. SERMA NUR MALIK NO.29 RT.06 KEL. MURNI
 KEC. DANAU SIPIN KOTA JAMBI

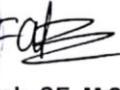
Bahwa berdasarkan bukti-bukti pembayaran SPP yang kami teliti, yang bersangkutan melunasi semua kewajiban keuangan sebagai mahasiswa Universitas Batanghari sampai dengan **Semester GANJIL (TUJUH)** Tahun Akademik 2021/2022.

Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan sebagai persyaratan untuk Wisuda.

KEBENARANNYA TELAH DIPERIKSA		
Jabatan	N a m a	Paraf
Pengelola	Nurlela	
Bendahara	Dr. Zulyadaini, M.Pd	
Ka. B.A.U.K	Dr. Ir. Zainuddin, M.Si	

Jambi, 14 FEBRUARI 2022
 An. Rektor
 Wakil Rektor II,




 HJ. Fathiyah, SE. M.Si.

Lampiran 21

Surat Hasil Cek Similarity



YAYASAN PENDIDIKAN JAMBI
Universitas Batanghari
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
BIDANG PEMERIKSAAN PLAGIAT
 Jl. Slamet Riyadi Telp. 0741 - 667089

SURAT HASIL CEK SIMILARITY

Yang bertanda tangan di bawah ini Operator Prodi Pendidikan Ekonomi dalam Bidang Pemeriksaan **Plagiarisme di FKIP** Universitas Batanghari Jambi, dengan ini menerangkan bahwa hasil cek **SIMILARITY** Skripsi Mahasiswa :

Nama : LUSI LARASATI
 NIM : 1800887203005
 Program Studi : Pendidikan Ekonomi
 Pembimbing I : Dr. Mayasari, M.Pd.
 Pembimbing II : Redi Indra Yudha, S.Pd. M.Pd.E.
 JudulSkripsi : **ANALYSIS KESULITAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XII SMA N 3 KOTA JAMBI PADA MASA PANDEMI COVID -19**

Setelah dilakukan pengecekan **SMILARITY** dengan menggunakan **TURNITIN** maka diperoleh hasil akhir 38% dilakukan sebanyak 2 kali, sebagaimana hasil cek terlampir. Demikian surat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 4 Februari 2022

Petugas Turnitin,

Mengetahui
 Dekan I,

 Nivia Fitriani, M.Pd.
 NIDN. 1010058901


 Eka Deprianto, S.Kom.

Tembusan :
 1. WakilRektor I
 2. Dekan FKIP
 3. Ketua Prodi
 4. Yang Bersangkutan
 5. Arsip

Lampiran 22

Hasil Turnitin

SKRIPSI			
ORIGINALITY REPORT			
38%	36%	15%	16%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	repository.unbari.ac.id Internet Source		5%
2	docplayer.info Internet Source		3%
3	repository.radenintan.ac.id Internet Source		2%
4	eprints.uny.ac.id Internet Source		1%
5	www.aminlimpo.com Internet Source		1%
6	Submitted to Sriwijaya University Student Paper		1%
7	repository.uinjambi.ac.id Internet Source		1%
8	123dok.com Internet Source		1%
9	www.scribd.com Internet Source		1%

RIWAYAT HIDUP

Nama penulis skripsi ini adalah Lusi Larasati yang lahir di Kota Jambi pada hari Senin, 24 April 2000. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam yang merupakan anak pertama dari Bapak Efendi dan Ibu Yusmawati. Alamat tempat tinggal penulis saat ini di Jl. Sersan Anwar Bay No. 23 Rt. 16 Kel. Kenali Besar Kec. Alam Barajo. Adapun riwayat pendidikan penulis, yaitu penulis telah menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 02 Kota Jambi pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta Adhyaksa 1 Jambi dan lulus pada tahun 2015. Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 1 Kota Jambi dengan jurusan Tata Niaga dan lulus pada tahun 2018. Di tahun yang sama penulis langsung melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi jambi yaitu Universitas Batanghari (UNBARI) dengan mengambil Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Program Studi Pendidikan Ekonomi. Selama menjalankan pendidikan di Universitas Batanghari Jambi penulis mengikuti beberapa kegiatan salah satunya adalah Praktek Pengalaman Lapangan (PPL), kemudian untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII SMAN 3 Kota Jambi Pada Masa Pandemi *Covid-19*” dan penulis telah menyelesaikan kuliah Strata satu (S1) pada tahun 2022.

